

**PEMIKIRAN NYAI NUR ROFIAH DALAM BUKU *NALAR
KRITIS MUSLIMAH* DAN RELEVANSINYA TERHADAP
KEKERASAN VERBAL ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia
Dini



OLEH :

HERLEGA OKTARIA
NIM 1811250050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
TAHUN 2022 M / 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Herlega Oktaria

NIM: 1811250050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama: Herlega Oktaria

NIM: 1811250050

Judul: "Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya, diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Faticra Syafri, M.Pd.I

Ixsir Eliya, M.Pd

NIP.198510202011012011

NIP.199103292018012002



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku Nalar Kritis Muslimah dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini**" yang disusun oleh: **Herlega Oktaria NIM. 1811250050** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 19 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 19700711999031002

Sekretaris
Fatrica Syafri, M. Pd
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, 19 Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat.

“Tetaplah sabar dan selalu bersemangat tidak ada yang sia-sia selagi kita bisa dan mau untuk berusaha, bisa karena biasa”.

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Swt Alhamdulillah skripsi ini dapat saya selesaikan, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis cintai dan banggakan, yaitu:

1. Sujud syukur saya persembahkan kepada Allah Swt, berkat rahmat dekat jantung, denyut nadi, napas dan putaran roda kehidupan yang diberikan hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang.
2. Yang tercinta dan tersayang Ayahanda Sudarman dan Ibunda Dina Mariana yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta saya untuk kalian Ayahnda dan Ibunda.
3. Kakek, Nenek, Kakak dan adik saya tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih untuk kalian, Sarumi, Akia, dan Seftika Sari. Serta keluarga besarku tercinta.
4. Untuk Dr. Nur Rofiah, Bil.Uzm. Saya ucapkan terima kasih karena telah mengizinkan saya meneliti karya tulis yang berjudul "*Nalar Kritis Muslimah*".

5. Untuk Ayuk dan teman-temanku Terkhususnya Ayuk Anjeli Aliya Purnama Sari S.Pd, Yola putri Gustari, Putri yanti, Indah Clarisa, Mbak Yeti Apriani, S.Pd. Ilin Iliska, dan Retno Lara Ulani. Terimakasih atas kebaikan, dan dukungannya selama ini.
6. Almamater saya terima kasih. Aku siap melangkah lebih tinggi!

ABSTRACT

Herlega Oktaria. 2021. NIM. 1811250050, Thesis Title "**The Thoughts of Nyai Nur Rofiah in the book *Nalar Crisis Muslimah* and Its Relevance to Verbal Violence in Early Childhood**". Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu. Supervisor I : Fatrica Syafri, S.Sos.I.,M.Pd Supervisor II : Ixsir Eliya, M.Pd

Keywords: Gender, Thought, Violence, Verbal, Children.

The problem raised in this research is the concept of Nyai Nur Rofiah's thought in the Muslimah Critical Nalar and its relevance to verbal violence in early childhood. This study aims to determine the thoughts of Nyai Nur Rofiah in the book Critical Reasoning of Muslimah on verbal violence in early childhood. This research uses the type of research that is library research. Data collection techniques used when collecting data in library research are collecting literature related to Muslim women's critical reasoning books, women, gender and early childhood verbal violence, classifying books based on sources of books, articles, journals and others. The data used comes from primary data citing thoughts and theories in Muslim critical reasoning books and secondary data from books, articles, and supporting journals related to primary data sources. The results of the study can be concluded that Nyai Nur Rofiah's thoughts in Muslim women's critical reasoning books about women and gender are important for humans to know the differences between men and women who are distinguished by two things, namely gender and gender. In research that researchers examined the influence of parents on child development is very large. Therefore, parents must be required to guide their children to avoid bad influences. In the golden age of the child or the Golden Age, parents must also provide a stimulus to the child so that the child develops optimally. Because children aged 0-8 years are very susceptible to unfavorable behaviors. Because at that age children really like to imitate something done by the environment and their parents. Therefore, parents must always give good examples and appreciation to their children. So from the explanation that the researcher understands from this book, it has relevance to verbal violence against early childhood.

ABSTRAK

Herlega Oktaria. 2021. NIM. 1811250050, Judul Skripsi “**Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Krisis Muslimah dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini***”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I : Fatrica Syafri, S.Sos.I.,M.Pd Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd

Kata kunci: *Gender, Pemikiran, Kekerasan, Verbal, Anak .*

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah konsep pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya terhadap kekerasan verbal anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan yaitu menghimpun literatur yang berhubungan dengan buku nalar kritis muslimah, perempuan, gender dan kekerasan verbal anak usia dini, mengklasifikasi buku-buku berdasarkan sumber buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Data yang digunakan berasal dari data primer yang mengutip pemikiran-pemikiran dan teori yang ada pada buku nalar kritis muslimah serta data sekunder yang berasal dari buku-buku, artikel, dan jurnal-jurnal penunjang yang berkaitan dengan sumber data primer. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *nalar kritis muslimah* tentang perempuan dan gender penting bagi manusia mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibedakan oleh dua hal yaitu jenis kelamin dan *gender*. Dalam penelitian yang peneliti teliti pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah besar. Oleh sebab itu orang tua harus dituntut untuk membimbing anaknya agar terhindar dari pengaruh-pengaruh tidak baik. Pada masa keemasan anak atau *Golden Age* orang tua juga harus memberikan stimulus kepada anak agar anak berkembang secara maksimal. Karena anak dengan umur 0-8 tahun itu sangat rentang terhadap perilaku-prilaku yang kurang baik. Karena pada umur tersebut anak sangat suka sekali mencontoh sesuatu yang dilakukan oleh lingkungan serta kedua orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus selalu memberikan contoh serta apresiasi yang baik kepada anaknya. Maka dari penjelasan yang peneliti pahami dari buku ini, memiliki relevansi terhadap kekerasan verbal terhadap anak usia dini.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1733976349). Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar (22%) dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 30 - 12 - 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 19750925200112100

Yang Menyatakan



Herlega Oktaria
NIM. 1811250050

Ci

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlega Oktaria

Nim : 1811250050

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Judul : *Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku Nalar Kritis Muslimah dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini.*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Nak Usia Dini***” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2021
Yang menyatakan



Herlega Oktaria
NIM. 1811250050

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini”**. Selawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad Saw. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Fatrica Syafri, S.Sos.I.,M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulisan dalam skripsi ini.

5. Ixsir Eliya, M.Pd selaku Koordinator Prodi PIAUD, sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Nur Rofiah, Bil.Uzm yang telah mengizinkan saya untuk meneliti karya tulis yang berjudul “*Nalar Kritis Muslimah*”
7. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Desember 2021

Penulis

Herlega Oktaria

NIM 1811250050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pemikiran Nyai Nur Rofiah	12

2. Gender dan Perempuan	17
a. Pengertian Gender.....	17
b. Pengertian Perempuan	19
3. Pemberdayaan perempuan	20
a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	20
b. Strategi Pemberdayaan Perempuan	22
c. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	22
4. Kekerasan Verbal.....	23
a. Pengertian Kekerasan.....	23
b. Bentuk-Bentuk Kekerasan	26
c. Pengertian Kekerasan Verbal.....	28
d. Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Verbal pada Anak.....	31
e. Dampak Kekerasan Verbal pada Anak	33
f. Bentuk-bentuk Kekerasan Verbal	35
g. Cara Mendisiplinkan Anak	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Teoritik	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Keabsahan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	56
1. Biografi Nyai Nur Rofiah	56
2. Riwayat Pendidikan Nyai Nur Rofiah	59
3. Karya-karya Nyai Nur Rofiah.....	59
B. Analilis Data	66
1. Pemikiran Buku Nyai Nur Rofiah Dalam Buku <i>Nalar</i> <i>Kritis Muslimah</i>	61
2. Relevansi Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku <i>Nalar</i> <i>Kritis Muslimah</i> Dengan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini	69
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Teoretik Penelitian.....	46
Gambar 3.1 Teknik Analisis Konten.....	54
Gambar 4.1 Foto Nyai Nur Rofiah.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Relevansi Pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang buku <i>nalar kritis muslimah</i> dangan kekerasan verbal anak usia dini	73
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya kaum perempuan telah diberi kemampuan-kemampuan (al-ahliyah) seperti apa yang dibekali dalam diri laki-laki. Dalam peta sejarah, Islam pernah mencegah perempuan untuk berpartisipasi ruang lingkup sosial maupun politik. Husein Muha memaparkan tentang peran-peran Khadijah, Um Salamah, dan para istri Nabi Muhammad saw dan Putri Nabi saw sendiri (Fatimah), cucunya (Zainabla cicitnya (Sukainah), mereka memiliki daya intelektual yang tinggi, memberikan ide-ide yang konstruktif, mengkritik kebijakan-kebijakan yang berbau patriarkis. Partisipasi kaum perempuan pada masa itu juga tampak pada loyalitas mereka kepada pemerintah. Nusaibah, Ummu Athiyah dan Rabi' ikut adil dalam memberantas ketidakadilan yang terjadi saat itu. Dalam peta sejarah juga mencatat seorang perempuan yang bernama al-Syifa diangkat oleh Umar bin Khatthab sebagai manajer pasar di Madinah.¹

Permasalahan perempuan pada saat ini masih menunjukkan gambaran permasalahan masa lalu yang masih belum terselesaikan. Masalah hari ini makin kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhi. Ada pula hambatan-hambatan yang menyebabkan permasalahan perempuan pada akhirnya masih hadir hingga sekarang, pertama adalah permasalahan politik.

¹ Dini Febrini, *Bunga Rampai Islam Dan Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h 150.

Sosialisasi mengenai politik dalam sebuah keluarga selama ini telah menanamkan pola pikir yang mengatakan bahwa sistem politik keras, jahat, penuh persaingan tidak sehat, membutuhkan waktu yang tidak terbatas, dan tidak tepat bagi perempuan.²

Nyai Nur Rofiah Nur Rofi'ah merupakan salah satu akademisi dan tokoh perempuan muslim asal Indonesia yang aktif mengkampanyekan mengenai *gender* dan masalah tentang perempuan. Dalam buku, Nyai Nur Rofiah mengklasifikasi pengalaman perempuan menjadi dua jenis, yakni pengalaman biologis dan pengalaman sosial. Secara biologis perempuan dapat mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui. Pengalaman biologis ini sifatnya qadrati dan tidak bisa dimiliki oleh selain perempuan. Adapun pengalaman sosial, bagi perempuan bersifat irādati, perempuan acap kali disandingkan dengan stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda. Situasi ini terjadi karena kuatnya sistem patriarki yang mencengkeram kuat di masyarakat, kapan dan dimana saja.³

Buku *Nalar Kritis Muslimah* tema yang diangkat dalam buku ini adalah hal-hal yang terjadi, dipikirkan, dan dialami Muslimah mengenai berbagai hal yang sering dijalani begitu saja, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang

² Sri Hidayati Djoeffan, 'Gerakan Feminisme Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Mendatang', *Jurnal: Mimbar (Online)*, No. 3 (2001), h. 289.

³ Rofiah Nur and Nalar Kritis Muslimah, *Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman* (Bandung: Afkaruna, 2021).

mengalir, buku ini bisa dicerna siapa saja. Hal-hal penting yang mengalami distorsi makna mendapatkan pemaknaan baru yang mendasar dan paradigmatis.⁴

Nyai Nur Rofiah berpandangan bahwa penting bagi manusia mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibedakan oleh dua hal yaitu jenis kelamin dan *gender*. Di mana *gender* berubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan *gender* sebetulnya tidak menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan *gender*.

Dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan. Karena kekerasan dalam rumah tangga jauh dari kasih sayang dan jelas melahirkan kemafsadahan, maka KDRT bertentangan dengan Islam. Sementara itu, dalam teks-teks otoritatif Islam, terdapat pembolehan tindakan yang diyakini menjadi bagian dari KDRT. Misalnya, pemukulan isteri, pemaksaan hubungan seksual kepada isteri, perkawinan anak, pemaksaan perkawinan, hingga poligami. Sebetulnya, dalam Islam juga ditemukan teks-

⁴ Nur Rofiah, *Nalar kritis muslimah: Refleksi atas keperempuanan kemanusiaan dan keislaman*, (Bandung: Afkaruna, tahun 2021), h vii.

teks tentang perintah untuk menjalankan perkawinan dengan kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) agar mencapai ketenangan jiwa (*sakinah*) sebagai tujuan perkawinan. Juga teks-teks tentang perintah memperlakukan istri secara bermartabat, pendewasaan usia pengantin, memastikan izin perempuan yang dinikahkan, hingga dorongan untuk monogami. Dengan memperlakukan isteri atau calon ibu dengan baik maka akan menumbuhkan nilai-nilai islami bagi anak nantinya.

Anak yang dilahirkan dari orangtua yang baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Namun apabila anak tersebut hidup dalam lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka anak tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak dan jahat. Sebaliknya anak yang dilahirkan dari orang tua yang jahat berpotensi menumbuhkan sifat-sifat tercela dalam perilakunya.⁵

Masa anak adalah masa dimana anak bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun intelektual serta emosional anak. Yang dapat kita lihat anak berubah ukuran dari kecil ke besar ini disebut pertumbuhan, sedangkan intelektual anak itu tumbuh dan berkembang dapat kita lihat dari kemampuan anak secara abstrak misalnya kemampuan berbicara, kemampuan bermain, berhitung dan membaca, sedangkan kemampuan anak berperilaku sosial dilingkungannya ini termasuk pada pertumbuhan dan perkembangan secara emosional anak.

⁵ Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi atas Keperempuanan, kemanusiaan dan Keislaman*, (Bandung: Afkaruna, tahun 2021), h 96.

Mengingat betapa pentingnya posisi anak dalam keluarga, maka Islam pun menyerukan agar mengelola potensi anak dengan sungguh-sungguh. Seruan ini untuk menghindarkan agar jangan sampai anak ditelantarkan sehingga menjadi tumbuh menjadi manusia yang lemah dalam segala hal. Seruan secara eksplisit diungkap dalam Surat anNisa' [4]: 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An Nisa: 4)

Akibat dari pernikahan dini tersebut bisa juga berdampak dalam kekerasan dalam rumah tangga yang tercakup dalam kategori kekerasan terhadap istri dan anak perempuan yang jumlah kekerasannya meningkat disetiap tahun.⁶

Pernikahan dini juga berakibat pada tidak terciptanya pola asuh yang baik atau lebih dikenal dengan *parenting*. *Parenting* adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan

⁶ Nur Rofiah, " Memecah Kebisuan Agama Mendengar Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan respon NU, (Jakarta: Open Society Institute, tahun 2020), h 46.

yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga.⁷

Namun, permasalahan yang ada saat ini kesiapan orang tua yang masih kurang dalam mendidik anak-anaknya. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mendidik anaknya, sehingga hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara umur saja. Sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak yang baik, dan ini sering terjadi pada orang tua yang menikah diusia dini. Terkhususnya perempuan sebagai seorang ibu harus bisa mendidik anak-anaknya dengan cara mencontohkan perilaku yang baik dan tidak melibatkan emosi pada saat mendidik anaknya.

Namun, pada kenyataannya sangat bertentangan dengan yang seharusnya, sehingga tanpa di sadari, orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak yang berakibat pada hilangnya kepercayaan diri dan sulitnya anak untuk beradaptasi.

Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkannya dari lingkungannya. Termasuk proses pembentukan karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak cenderung lebih cepat meniru hal-hal yang dilihatnya dari lingkungannya. Ketika anak mendapatkan kekerasan verbal, maka besar kemungkinan anak pun akan melakukan hal yang sama ketika dewasa.

⁷ Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono, 'Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)', *Jurnal: Paradigma*, Vol. 04 No (2016), h 2.

Anak yang mengalami kekerasan verbal memiliki kecenderungan meniru perilaku orang tuanya. Anak akan lebih agresif terhadap teman-teman sebayanya. Anak akan mengalihkan perasaan agresifnya tersebut kepada teman-temannya sebagai hasil dari miskinnya konsep diri. Hal ini tentunya akan berdampak juga pada hubungan sosialnya. Anak lebih senang menyendiri, memiliki sedikit teman, dan senang mengganggu orang dewasa. Contoh perilaku mengganggu orang dewasa yang biasa dilakukannya seperti melempari batu ataupun perbuatan kriminal lainnya.

Banyaknya dampak yang disebabkan oleh kekerasan verbal terhadap anak, maka dibutuhkan peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut. Hal ini disebabkan karena biasanya anak tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, tetapi dari lingkungan keluarganya.

Selanjutnya adalah penelitian yang membahas tentang kekerasan verbal pada anak Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri, yang ditulis oleh Asla De Vega, Hapidin, Karnadi (2019).⁸ Dari penelitian yang peneliti baca mengenai permasalahan kekerasan verbal maka minat peneliti sangat yakin untuk membahas permasalahan kekerasan verbal yang terjadi pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas diharapkan pemerintah mampu menekan angka pernikahan dini dan kekerasan karena pernikahan dini serta

⁸ Asla De Vega, Hapidin, Karnadi, 'Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 Issue 2, (2019), diakses pada 26 september 202, h i.

kekerasan dapat menurunkan aspek perkembangan anak akibat salah pola asuh atau *parenting*. Karenanya peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang buku *nalar kritis muslimah*. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah interpretasi dalam karya ilmiah ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah-istilah sebagaimana di bawah ini :

1. Konsep Nalar Kritis

Nalar di dalam kamus Bahasa Indonesia bermakna: pertimbangan tentang baik buruk, akal budi; setiap keputusan harus didasarkan pada nalar yang sehat. Nalar yaitu: aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis, jangkauan pikir, atau kekuatan pikir.⁹

Nalar dapat dijelaskan tentang cara bagaimana menggunakan nalar pemikiran, cara berpikir logis atau sesuatu hal dikembangkan dan dikendalikan dengan nalar yang benar berdasarkan fakta atau prinsip tapi bukan dengan menggunakan perasaan atau pengalaman. Ditinjau dari segi definisinya nalar berasal dari kata Arab yaitu *'aql* yang artinya akal, kata ini tidak muncul dalam bentuk kata benda, tapi dalam berbagai bentuk kata kerja, seperti *ta'qilu* atau *na'qilu*, apabila kita memasukkan kata-kata yang

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Redaksi Pustaka Indonesia, 2005), h 772.

terkait lainnya, seperti: *fakkara*, *faqiha*, dan *dabbara*. Yang artinya berpikir, memahami, merenungkan.

2. Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan secara lisan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menyebabkan terhambatnya perkembangan pada anak usia dini. Beberapa bentuk kekerasan verbal yang sering terjadi pada anak diantaranya mengancam, memfitnah, menghina, membesar-besarkan kesalahan yang dilakukan oleh anak, dan sebagainya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mendapatkan kekerasan verbal.

Beberapa diantaranya adalah orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku negatif, pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak, dan lingkungan yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta kurangnya penerimaan orang tua terhadap semua kelebihan dan kekurangan anak. Anak yang mengalami kekerasan verbal secara terus menerus akan mengalami gangguan emosi, anak tidak memiliki konsep diri yang baik, dan bisa membuat anak lebih agresif. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak tidak mengalami kekerasan verbal.¹⁰

¹⁰ An Nisa, 'Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal: Ilmiah*, Vol. 12, (online), No. 2, (Desember 2019), Diakses pada September 2021, h 6.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini fokus pada pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang dalam buku *Nalar Kritis Muslimah*;
2. Penelitian ini fokus pada kekerasan verbal pada anak usia dini yang terdapat dalam sumber kekerasan terhadap anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah*?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah*;
2. Mendeskripsikan relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya terhadap kekerasan verbal anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan menurut pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya terhadap kekerasan verbal anak usia dini.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan bagaimana pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya terhadap kekerasan verbal anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan mengetahui *parenting* yang baik untuk diajarkan kepada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemikiran Nyai Nur Rofiah

Nyai Nur Rofiah berpandangan bahwa penting bagi manusia mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibedakan oleh dua hal yaitu jenis kelamin dan *gender*. Di mana *gender* berubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan *gender* sebetulnya tidak menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan *gender*.

Namun perbedaan *gender* baik melalui kebijakan pemerintah maupun sosial masyarakat telah melahirkan hukum yang tidak adil bagi perempuan salah satunya dengan adanya masyarakat patriarki. Islam hadir ketika perempuan belum dianggap sebagai manusia sehingga diperlakukan sebagai objek dalam sistem kehidupan. Mereka dijual dan diwariskan, baik di Jazirah Arab maupun di belahan dunia lain. Karenanya, penegasan Islam atas kemanusiaan perempuan berarti empat hal.¹¹

¹¹ Nur Rofiah, "Seksualitas Perempuan Dalam Tarikan Agama Dan Tradisi Muslim", *Jurnal: Refresi Sistemik Seksualitas Perempuan Arab Pra -Islam, Ilmu Tafsir Diperguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ)*, Jakarta, tanpa tahun, diakses pada 26 september 2021, h 5.

Pertama, penegasan kedudukan perempuan sebagai subjek penuh dalam sistem kehidupan. Kedua, sebagai sesama manusia, laki-laki dan perempuan sama-sama hanya hamba Allah Swt. dan mengemban amanah yang sama sebagai *khalifah fil ardh* dengan mandat mewujudkan kemaslahatan seluas-luasnya di muka bumi. Ketiga, sebagai sesama subjek penuh sistem kehidupan, laki-laki dan perempuan mesti bekerja sama mewujudkan kemaslahatan, sekaligus sama-sama berhak menikmatinya, baik di dalam maupun di luar rumah. Keempat, laki-laki bukanlah standar kemaslahatan perempuan sehingga pengalaman perempuan, baik secara biologis (menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui) maupun sosial (stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda hanya karena menjadi perempuan) adalah sah untuk dipertimbangkan dalam kemaslahatan Islam meskipun tidak dialami laki-laki.

Selain itu, dalam bukunya yang berjudul “*Nalar Kritis Muslimah*”,¹² menjelaskan secara keseluruhan mengenai perempuan, dimana Nyai Nur Rofiah menjelaskan bahwa keadilan itu adalah mampu memberikan ruang berdasarkan kebutuhan. Kebutuhan bisa dilihat dari pengalaman sosial dan pengalaman biologis yang dialami laki-laki dan juga perempuan. Ada perbedaan serta persamaan antara pengalaman laki-laki dan pengalaman perempuan yang mana itu dijadikan sudut pandang dalam melihat atau menganalisis keadilan *gender*. Misalnya pengalaman biologis pada

¹² Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman* (Bandung: Afkaruna, 2021), h 1.

perempuan adalah menstruasi, mengandung, melahirkan, menyusui dan *menopause*.

Pengalaman perempuan memiliki durasi waktu yang cukup lama, ada yang sehari-hari, berbulan-bulan bahkan menahun. Hampir semua dari pengalaman biologis perempuan memberi efek sakit kepada perempuan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Luqman [31]: 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman: 14)

Pengalaman biologis laki-laki adalah membuahi dan itu tak jarang memberikan efek kebahagiaan atau kenikmatan untuk laki-laki. Masuk pada pengalaman sosial. Bisa terbayangkan bagaimana pengalaman sosial perempuan yang hidup dalam sistem sosial bersifat patriarki. Stigmatisasi perempuan yang misoginis, marginalisasi, subordinasi, beban ganda, ditambah lagi dengan kekerasan yang kerap dilakukan orang-orang terdekatnya. Laki-laki tak jarang dimanjakan oleh sistem patriarki.

Berdasarkan pengalaman biologis dan pengalaman sosial tersebut dapat dilihat bagaimana konsep adil yang bisa diberlakukan.¹³

Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukumnya. Namun, yang dibaca dan pelajari selama ini adalah tafsir tentang Al-Qur'an. Al-Qur'an itu dari Allah SWT, sedang tafsir tentang Al-Qur'an itu dari manusia yang sifatnya subjektif. Al-Qur'an dari Allah SWT pastilah adil, tafsir tentang Al-Qur'an dari manusia belum tentu adil. Maka dari itu, ketika ada tafsir Al-Qur'an yang merugikan salah satu makhluk-Nya, tidak ada larangan untuk seseorang menelaah kembali tafsir tersebut secara kritis. Ada tafsiran ayat yang membolehkan untuk memukul isteri ketika tidak mematuhi suami. Tapi di ayat yang lain, suami dan isteri diminta untuk tetap saling bergaul secara bermartabat bahkan ketika sedang marah. Contoh lain, perempuan yang sedang mengalami menstruasi. Tak jarang perempuan yang menstruasi dianggap tidak suci, dianggap najis sebab dilarang untuk melaksanakan salat, dianggap kotor sehingga wajar untuk dijauhi bahkan dilarang untuk digauli oleh suaminya sebab keadaannya yang tidak suci. Padahal, jika ditilik kembali, perintah untuk tidak melaksanakan salat bagi perempuan yang sedang menstruasi adalah perintah dari Al-Qur'an jadi perempuan tidak salat pada saat menstruasi sebenarnya telah melakukan perintah dari Allah SWT, sama halnya dengan melaksanakan salat pada saat selesai menstruasi. Tidak digauli saat menstruasi sebab Allah SWT ingin memberikan waktu istirahat pada tubuh

¹³Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*, h 3.

perempuan, memberikan peremajaan kembali pada tubuhnya. Tapi pandangan yang hadir cenderung misoginis terhadap perempuan yang tengah menstruasi.

Derajat manusia dilihat dari ketakwaannya. Takwa itu tidak hanya menjalin hubungan baik dengan Tuhan, tapi juga menjalin hubungan baik dengan makhluk ciptaan Tuhan. Jadi bagi yang merasa memiliki Tuhan dan ingin menjadi hamba yang takwa, maka tidak ada alasan untuknya berbuat buruk kepada sesama makhluk ciptaannya, tak ada alasan untuk merendahkan apalagi mengeksploitasi perempuan dan alam. Sudut pandang *gender* pun demikian, tak ada yang superior dan tak ada yang inferior, yang ada hanyalah pembagian peran yang adil.

Belajar tentang *gender* bukan untuk mendikotomikkan antara perempuan dan laki-laki, bukan untuk melihat siapa yang lebih superior dan siapa yang inferior, bukan untuk melihat bagaimana kejamnya laki-laki terhadap perempuan, tapi lebih kepada bagaimana laki-laki dan perempuan saling terkait atau bahkan saling terikat dalam meraih cita dan cinta kemanusiaan. Belajar *gender* akan melatih diri untuk menerima kelebihan pun keterbatasan yang kita miliki dan tentu itu akan membuka mata kita tentang adanya ruang saling melengkapi, saling membutuhkan, dan saling memahami bahwa ketiadaan yang satu akan meniadakan yang lainnya.

2. Pengertian *Gender* dan Perempuan

a. Pengertian *Gender*

Kata *gender* berasal dari bahasa Latin "genus", yang berarti jenis atau tipe. Sebenarnya pengertian ini tidak sepenuhnya benar. Jika merujuk pada kamus, makna *gender* dan *gender* tidak dibedakan secara jelas. Oleh karena itu, untuk memahami konsep gender, kata *gender* harus dibedakan dari kata *gender* (Jenis kelamin).

Definisi karakterisasi atau pembagian *gender* menjadi dua bagian jenis kelamin manusia yang secara inheren ditentukan secara biologis dalam jenis kelamin tertentu. Sementara itu, *gender* adalah sifat yang melekat dan dikonstruksikan baik pada laki-laki maupun perempuan berdasarkan sosial dan budaya.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Melainkan dibentuk antara manusia jenis laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan kultural yang sangat panjang.¹⁴

Menurut Musdah Mulia, pengertian *gender* tidak sekedar merujuk pada perbedaan biologis semata, tetapi juga perbedaan perilaku, sifat dan ciri-ciri khas yang dimiliki, juga pada peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

¹⁴ Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 7-8.

Gender, biasanya berdasarkan lokalitas penciptaan atau komunitas yang dibuat dan tunduk pada batasan waktu yang ditentukan pria dan wanita dalam situasi dan kondisi. Pembatasan ini bahkan mencegah mereka untuk mengatakan dan melakukan suatu tindakan yang sama. *Gender* biasanya digunakan untuk menunjukkan hal yang dianggap cocok untuk pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, serta menegaskan perbedaan secara ketat. *Gender* juga bisa dijelaskan. Pembagian peran, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditentukan oleh masyarakat, berdasarkan kedudukan wanita yang dianggap cocok menurut tradisi, adat, dan pola budaya, ajaran agama dan norm-norma yang berlaku di masyarakat. Terkadang peran sosial tersebut dibakukan oleh masyarakat, sehingga tidak ada peluang bagi perempuan atau laki-laki untuk bertukar peran.

Gender berbeda dengan jenis kelamin (seks). Jenis kelamin adalah pembagian gender yang ditentukan secara biologis dan inheren berdasarkan jenis kelamin tertentu. Oleh karena itu, konsep gender digunakan untuk membedakan antara pria dan wanita berdasarkan elemen biologis dan anatomi tubuh.

b. Pengertian Perempuan

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan, kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Karena wanita dianggap berasal dari bahasa sansekerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.

Memahami perempuan tidak terlepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis perempuan didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.

Wanita adalah kata yang kurang halus (kasar) dari Bahasa Indonesia untuk kata wanita dalam Bahasa Melayu. Kaum feminis Indonesia tidak suka menggunakan kata wanita, mereka lebih suka menggunakan kata perempuan. Adapun penyebutan wanita atau

perempuan sama saja, yaitu jenis makhluk yang berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Wanita atau perempuanlah yang memungkinkan manusia bisa bertambah banyak dan berganti generasi. Ironisnya keunggulan secara biologis ini sering dilupakan lawan jenisnya yang cenderung memperlakukannya untuk dijadikan mesin reproduksi manusia.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.¹⁵

3. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, pemberdayaan juga harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

¹⁵ Murthada Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), h 107

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, terutama Eropa). Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya.

Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang sangat mulia. Agama islam meninggikan seorang perempuan sehingga dia menjadi salah satu aspek penting dalam beribadah kepada Allah Swt. Pada dasarnya, perempuan memiliki hak khusus di mana ia harus dimuliakan. Perempuan makhluk yang lemah sehingga perempuan perlu dihargai dan dilindungi. bentuk dari penghargaan dan perlindungan itu adalah pemberdayaan perempuan.

Menurut Karl M. Pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar

antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

b. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh sepihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

c. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat

merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan di atas.¹⁶

4. Kekerasan Verbal

a. Pengertian Kekerasan

Istilah kekerasan secara generik dipergunakan untuk menggambarkan perilaku menyakiti orang lain baik secara fisik maupun nonfisik. Pemakaian kata kekerasan untuk makna dan dalam konteks tersebut memiliki arti yang sama dengan istilah *agression* atau *violence* dalam bahasa Inggris. Kata *agression* dan *violence* sering dipergunakan secara *interchangeable* (bergantian) untuk menggambarkan perilaku kekerasan. Perbedaan kedua kata tersebut hanya pada tingkatannya di mana *violence* menunjukkan tindakan tersebut sangat ekstrim dan *eksesiv* sedangkan *aggression* tidak.¹⁷

Di samping itu, terdapat pula istilah *bullying* yang menunjukkan tindakan kekerasan seperti memarahi, menghina, memukul, melempar,

¹⁶ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2020), h 90.

¹⁷ M. Djamal, *Fenomena Kekeasan Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h 7. .

memalak dan sebagainya. Seseorang dianggap menjadi korban *bullying* jika dihadapkan tindak negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* dilakukan dengan tujuan bermacam-macam antara lain memperoleh popularitas, mencari perhatian atau mem-buat orang lain takut. Ciri yang menonjol dalam *bullying* adalah peristiwanya terjadi berulang dengan korban yang sama.

Peristiwa *Bullying* dapat terjadi dimana saja baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sebuah tempat dimana para orang tua menyerahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu pengetahuan dan memperbaiki perilaku mereka. Diakui ataupun tidak dimata masyarakat kita penerapan budaya disiplin disekolah merupakan hal yang sering menjadi tolok ukur image kualitas pendidikan disuatu sekolah, sehingga pihak sekolah membuat macam-macam peraturan untuk menertibkan siswa-siswanya. Demi menjaga kedisiplinan disekolah banyak sanksi keras dan tegas yang diterapkan oleh pihak sekolah. Walaupun demikian, masih ada saja siswa-siswi yang melakukan pelanggaran sehingga tak jarang guru melakukan tidak kekerasan untuk mendisiplinkan para siswa. Alhasil, guru menghukum para siswanya

dengan hukuman edukatif dan akhirnya hukuman tersebut bermuara pada praktek *Bullying School*.¹⁸

Sedangkan dilingkungan keluarga, tindakan kekerasan atau *Bullying* lebih didominasi oleh kaum wanita dikarenakan secara psikologis mereka cenderung memiliki sifat seperti emosional, sangat subjektifekspresif atau mudah meluapkan perasaan disbanding kaum pria yang cenderung memilikisifat tidak emosional, cenderung rasional, sangat objektif, dan kurang ekspresif.¹⁹

Karakteristik orang tua tertentu dapat memicu stres dalam pengasuhan, misalnya mudah mengalami simtom depresi, kelekatan terhadap anak, kekakuan dalam menjalankan peran orang tua, merasa tidak kompeten, terisolasi sosial, hubungan dengan pasangan yang kurang harmonis, dan kesehatan yang buruk. Sebaliknya karakteristik anak juga dapat memicu stres pengasuhan, misalnya kemampuan anak beradaptasi yang rendah, kurang penerimaan terhadap orang tua, suka menuntut atau menyusahkan, suasana hati yang buruk, mengalami kekacauan pikiran, dan kurang memiliki kemampuan untuk memperkuat orang tua. Adapun dimensi relasi orang tua-anak yang memicu stres pengasuhan adalah derajat konflik yang muncul dalam interaksi orang tua anak-anak.²⁰

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h 83.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2012). h 88.

²⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga. Cet Ke-4* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h 42.

Salah satu hukuman yang kadang tidak disadari oleh orang tua adalah menyalahkan anak dengan kalimat menyakiti hati dan perasaan anak. Kesalahan tersebut diulang-ulang hingga menyebutkan semua kekurangan anak. Kondisi inilah yang menjadi awal terjadinya kekerasan verbal pada anak. Pada kondisi yang lain ada juga orang tua yang berniat ingin mendisiplinkan anaknya, tetapi dengan cara yang keliru. Caranya dengan berteriak, menakut-nakuti hingga mengancam anak. Ketika anak mendapatkan perlakuan tersebut, maka semua itu akan tersimpan dalam ingatannya dan akan membentuk karakternya sehingga bisa menghambat perkembangan anak.

b. Bentuk-bentuk Kekerasan

Terry E, Lawson, psikiater anak yang dikutip Rakhmat dalam Baihaqi mengklasifikasikan kekerasan terhadap anak (*child abuse*) menjadi empat bentuk, yaitu: *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical abuse*, dan *semal abuse*. Sementara itu, Suharto mengelompokkan *child abuse* menjadi: *physical abuse* (kekerasan secara fisik), *psychological abuse* (kekerasan secara psikologis), *semal abuse* (kekerasan secara seksual), dan *social abuse* (kekerasan secara sosial). Keempat bentuk *child abuse* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

- 1) Kekerasan anak secara fisik, yaitu penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau

²¹ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), h 113.

kematian pada anak. Bentuk luka dapat berupa lecet atau memar akibat persentuhan atau kekerasan benda tumpul, seperti bekas gigitan, cubitan, ikat pinggang atau rotan. Dapat pula berupa luka bakar akibat bensin panas atau berpola akibat sundutan rokok atau setrika. Lokasi luka biasanya ditemukan pada daerah paha, lengan, mulut, pipi, dada, perut, punggung atau daerah bokong. Terjadinya kekerasan terhadap anak secara fisik umumnya dipicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orangtuanya, seperti anak nakal atau rewel, menangis terus, minta jajan, buang air, kencing atau muntah di sembarang tempat, memecahkan barang berharga.

- 2) Kekerasan anak secara psikis, meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasardan kotor, memperlihatkan buku, gambar, dan film pornografi pada anak. Anak yang mendapatkan perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaftif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika didekati, takut ke luar rumah dan takut bertemu dengan orang lain.
- 3) Kekerasan anak secara seksual, dapat berupa perlakuan pra- kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, *exhibitionism*), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (*incest*, perkosaan, eksploitasi seksual).
- 4) Kekerasan anak secara sosial, dapat mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan

orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak. Misalnya, anak dikucilkan, diasingkan dari keluarga, atau tidak diberikan pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak. Eksploitasi anak menunjuk pada sikap diskriminatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan keluarga atau masyarakat. Sebagai contoh, memaksa anak untuk melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi, sosial atau politik tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikis, dan status sosialnya. Misalnya, anak dipaksa untuk bekerja di pabrik-pabrik yang membahayakan (pertambangan, sektor alas kaki) dengan upah rendah dan tanpa peralatan yang memadai, anak dipaksa untuk angkat senjata, atau dipaksa melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga melebihi batas kemampuannya.

c. Pengertian Kekerasan Verbal

Titik Lestari mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.²²

Soetjiningsih (1995) mengklasifikasikan bentuk perlakuan salah terhadap anak ke dalam beberapa kategori, yaitu penganiayaan fisik, kelalaian, penganiayaan emosional, penganiayaan seksual, dan sindrom

²² Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h 17.

munchusan. Kekerasan verbal pada anak digolongkan dalam penganiayaan emosional. Penganiayaan emosional ini ditandai dengan kata-kata yang merendahkan anak. Kondisi ini biasanya berlanjut dengan melalaikan anak, mengisolasi anak dari hubungan sosialnya, atau menyalahkan anak secara terus menerus.²³

Sementara Azevado & Viviane mengemukakan bahwa kekerasan verbal termasuk kategori kekerasan psikologis pada klasifikasi penghinaan atau humiliation. Penghinaan yang dimaksud adalah menghina, mengejek, menyebut nama-nama yang tidak pantas, membuat anak merasa kekanak-kanakan, menentang identitas anak, martabat dan harga diri anak, mempermalukan, dan sebagainya.

Verbal abuse atau biasa disebut *emotional child abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti “kamu bodoh”. “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”. Anak akan mengingat itu semua kekerasan verbal jika semua kekerasan verbal itu berlangsung dalam satu Ihsan juga mengemukakan bahwa kekerasan verbal adalah penganiayaan emosi mapun perilaku menyakiti emosional anak yang dilakukan secara terus menerus hingga menyebabkan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak . Contoh kekerasan verbal yang sering

²³ Bonita Mahmud, ‘Kekerasan Verbal Pada Anak’, *Jurnal: Ilmiah An Nisa*, Vol. 1, No (2019), diakses pada 26 september 2021, h 690.

terjadi diantaranya penggunaan bahasa yang mengandung arti bahwa anak tidak disayang, tidak memiliki kecakapan hingga pada perilaku pengabaian dan penelantaran terhadap kebutuhan dasar anak.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Gunarsa bahwa kekerasan verbal adalah kekerasan dari perkataan yang menyebabkan rasa sakit pada perasaan maupun pada psikis . Mengucapkan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, menghina merupakan contoh-contoh kekerasan verbal. Jika ini berlangsung secara terus-menerus, maka akan menyebabkan terganggunya perkembangan pada anak.²⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan secara lisan yang dilakukan secara terus menerus hingga menyebabkan terhambatnya perkembangan pada anak usia dini. Beberapa bentuk kekerasan verbal yang sering terjadi pada anakdiantaranya mengancam, memfitnah, menghina, membesar-besarkan kesalahan yang dilakukan olehanak, dan sebagainya. Jika anak mendapatkan kekerasan verbal secara terus menerus, maka akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak. Anak akan merasa terkucilkan, merasa tidak dibutuhkan, hingga membuat anak menjadi rendah diri. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada aspek perkembangan yang lain.

d. Faktor-faktor Penyebab Kekerasan Verbal Pada Anak

²⁴Bonita Mahmud, *Kekerasan pada Anak*, h 691.

Kekerasan verbal pada anak biasanya diawali dengan munculnya perilaku yang buruk dari anak sehingga menyebabkan orang tua melakukan hal tersebut. Namun, sebagian besar orang tua kadang lupa mengaitkan antara perilaku yang muncul dengan kondisi jiwa anak. Anak hanyalah manusia biasa yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya.

Terkadang saat anak memunculkan sebuah perilaku, hal itu dilakukan atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi. Namun, tidak mendapatkan respon positif dari lingkungan sekitarnya. Anak juga terkadang memunculkan perilaku yang buruk karena ingin menarik perhatian dari orang dewasa di sekitarnya.²⁵

Perilaku tersebut bisa juga menjadi sanksi atas kekerasan yang didapatkan oleh anak dari orang tuanya. Anak memunculkan perilaku buruk tersebut karena tidak pernah mendapatkan penghargaan atau pun perhatian dari orang tuanya. Anak lebih banyak mendapatkan kalimat berupa mencela dari orang tuanya dan inilah yang menjadi wujud dari kekerasan verbal yang kadang tidak disadari oleh orang tua. Kekerasan verbal juga bisa muncul ketika anak menunjukkan ketidakmampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas yang terbilang mudah.

Pada saat itu juga anak mendapatkan kalimat menyakitkan terkait ketidakmampuannya tersebut. Seharusnya orang tua memberikan dukungan positif saat anak menunjukkan ketidakmampuannya dengan

²⁵Bonita Mahmud, *Kekerasan Verbal pada Anak*, h 691.

memberikan pujian karena anak sudah mau belajar untuk mencoba. Saat anak mendapatkan kekerasan verbal pada kondisi tersebut, maka anak akan merasa gagal dan bisa menyebabkan tidak adanya keinginan untuk bisa menjadi lebih baik. juga mengemukakan bahwa karakter orang tua juga menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku kekerasan verbal pada anak. Orang tua yang memiliki karakter yang keras memiliki potensi yang besar untuk melakukan kekerasan verbal terhadap anak. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola asuh yang didapatkan dari orang tua sebelumnya. Pola asuh yang keras di masa lalu akan berpengaruh terhadap cara mendidik dan membimbing pada anak di masa depan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana bahwa pengalaman orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal pada anak pra-sekolah. Orang tua yang memiliki pengalaman pola asuh yang baik akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama pada anaknya. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pengalaman pola asuh yang buruk cenderung akan melakukan kekerasan verbal terhadap anaknya.²⁶

e. Dampak Kekerasan Verbal pada Anak

Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkannya dari lingkungannya. Termasuk proses pembentukan karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak

²⁶ An Nisa, "Kekerasan Verbal pada Anak", *Jurnal: An Nisa*, Vol.12, No 2, (Desember 2019). h 6.

cenderung lebih cepat meniru hal-hal yang dilihatnya dari lingkungannya. Ketika anak mendapatkan kekerasan verbal, maka besar kemungkinan anak pun akan melakukan hal yang sama ketika dewasa. mengemukakan bahwa penganiayaan secara emosional dengan cara kekerasan verbal akan menyebabkan gangguan emosi pada anak.

Anak akan mengalami perkembangan konsep diri yang kurang baik, hubungan sosialnya dengan lingkungannya akan bermasalah, dan membuat anak lebih agresif serta menjadikan orang dewasa sebagai musuhnya. Anak akan menarik diri dari lingkungannya dan lebih senang menyendiri. Anak bisa jadi akan suka ngompol, hiperaktif, sulit tidur, bahkan bisa membuat anak mengalami tantrum. Anak juga akan mengalami kesulitan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Anak yang mengalami kekerasan verbal memiliki kecenderungan meniru perilaku orang tuanya.²⁷

Anak akan lebih agresif terhadap teman-teman sebayanya. Anak akan mengalihkan perasaan agresifnya tersebut kepada teman-temannya sebagai hasil dari miskinnya konsep diri. Hal ini tentunya akan berdampak juga pada hubungan sosialnya. Anak lebih senang menyendiri, memiliki sedikit teman, dan senang mengganggu orang dewasa. Contoh perilaku mengganggu orang dewasa yang biasa dilakukannya seperti melempari batu ataupun perbuatan kriminal lainnya.

²⁷Bonita Mahmud, *Kekerasan Verbal pada Anak*, h 692.

Imam Ghazali mengungkapkan bahwa ketika anak tumbuh dengan mendengar kalimat mencela, maka kelak anak pun akan menjadi pencela . Orang tua yang terbiasa mencela anaknya, maka akan membuat sang anak kemungkinan besar akan berperilaku buruk dikarenakan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, seorang ayah harus menjaga wibawanya dalam berucap dihadapan anak-anaknya.

Seorang ibu harus memberi teladan kepada anak dengan cara menegur dengan cara yang lembut, bukan dengan kata-kata yang menyakiti anak. Ketika anak mengalami kekerasan verbal secara terus menerus, maka anak akan merasa bahwa dirinya jelek, tidak dibutuhkan, tidak dicintai, muram, tidak bahagia, dan tidak menyukai aktivitasnya. Dampak terburuk dari kekerasan verbal adalah saat anak mencoba untuk melakukan bunuh diri karena merasa dirinya sudah tidak berharga lagi. Banyaknya dampak yang disebabkan oleh kekerasan verbal terhadap anak, maka dibutuhkan peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut. Hal ini disebabkan karena biasanya anak tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, tetapi dari lingkungan keluarganya. Sebagai contoh, nenek yang suka membanding-bandingkan cucunya. Oleh karena itu, semua pihak yang selalu berinteraksi dengan anak harus

memiliki pemahaman tentang dampak dari kekerasan verbal terhadap anak, karena anak adalah asset penerus kedua orang tuanya.²⁸

f. Bentuk-bentuk Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal menurut Titik lestari dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:²⁹

- 1) Tidak sayang dan dingin, misalnya : menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali sayang anak (seperti pelukan), kata-kata sayang.
- 2) Intimidasi bisa berupa : berteriak, menjerit, mengancam anak, mengomel, memarahi anak dan membentak anak.
- 3) Mengecilkan atau mempermalukan anak, tindakan ini dapat berupa merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek, atau sesuatu yang didapat dari kesalahan.
- 4) Kebiasaan mencela anak tindakan ini bisa dicontohkan : mengatakan semua yang terjadi adalah kesalahan anak.
- 5) Tidak mengindahkan atau menolak anak bisa berupa : tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, mengurung anak dalam kamar gelap, atau mengikat anak dikursi untuk waktu lama dan meneror.

Berdasarkan beberapa bentuk kekerasan verbal di atas diambil enam indikator kekerasan verbal sebagai berikut :

²⁸ Fatrica Syafri, Adela Fitri, Zubaedi, 'Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal: Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4, No. (2020), h. 5.

²⁹ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan Solusi Penanganan pada Anak*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h 17.

- 1) Menyumpahi dan menghina anak
- 2) Bersikap dingin dan mengabaikan
- 3) Memarahi dan mengancam
- 4) Menyalahkan anak
- 5) Melecehkan kemampuan anak
- 6) Memanggil anak dengan panggilan yang buruk
- 7) Menakut-nakuti anak
- 8) Berteriak dan membentak anak
- 9) Mengancam anak

g. Cara Mendisiplinkan Anak

Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua, biasanya terjadi karena orang tua ingin mendisiplinkan anaknya. Akan tetapi, terkadang orang tua kurang memahami cara mendisiplinkan anak sehingga ketika orang tua mendisiplinkan anaknya sering melakukannya dengan kekerasan. Baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Oleh karena itu dibutuhkan cara-cara yang benar dalam mendisiplinkan anak.

Adapun cara-cara mendisiplinkan anak antara lain adalah sebagai berikut:³⁰

1. Memberikan pendekatan yang positif

Dalam melakukan upaya pendisiplinan, tidak semestinya dilakukan dengan cara-cara yang negative atau dengan kekerasan.

Orang tua perlu melakukan pendekatan yang positif pada anak.

³⁰ Andina Vita Sutanto dan Ari Andrianii, *Positive Parenting: Membangun Karakter Positif Anak* (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h 64-65.

Misalnya, dengan memberikan keteladanan memberikan dorongan pada anak, komunikasi yang efektif dengan anak, serta memberikan pujian dan penghargaan pada anak.

2. Sabar dan percaya diri

Untuk mendisiplinkan anak memang tidaklah mudah. Diperlukan kesabaran yang tinggi saat mennghadapi anak yang belum tertib. Orang tua benar-benar dituntut sabar terlebih berhadapan dengan anak-anak. Selain sabar, tua juga seharusnya percaya diri dalam mendidik dan mendisiplinkan anak. Orang tua harus percaya dan yakin bahwa orang tua pasti mampu mendisiplinkan anaknya. Tanpa kepercayaan diri, orang tua akan mudah putus asa dan menyerah atas tingkah laku anak yang dinilai belum memenuhi aturan (nakal).

3. Sikap yang tenang

Dalam mendisiplinkan anak, orang tua tidak boleh terbawa emosi, panik, dan terburu-buru. Perlu sikap yang tenang dalam upaya mendisiplinkan anak. Saat pendisiplinan dilakukan dengan tenang, maka pesan terkait aturan yang diberikan pada anak juga jauh lebih jelas. Sikap yang tenang juga dapat menjadi ciri pengendalian anak berjalan dengan lebih baik.

4. Memilih waktu yang tepat

Orang tua memang harus pandai memilih waktu yang tepat untuk memberikan berbagai macam nasihat pada anak. Untuk

menerapkan kedisiplinan, orang tua tidak boleh menunda-nunda penyampaian pesan yang harus segera dilakukan. Selain itu, orang tua juga perlu menyampaikan pesan tersebut secara berulang-ulang agar tertanam dalam memori anak. Akan tetapi, orang tua tidak boleh melupakan bahwa penyampaian pesan tersebut harus dilakukan dengan cara yang baik dan menyenangkan.

5. Pantang menyerah

Upaya pendisiplinan adalah sebuah proses yang panjang. Orang tua harus memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda, termasuk agar terbentuk menjadi pribadi yang disiplin. Orang tua tidak boleh mudah terpancing emosi dengan perilaku anak sehingga menimbulkan kemarahan pada anak. Saat menghadapi kegagalan, orang tua hanya perlu terus mengulangi lagi upaya pendisiplinan tersebut. Tentunya, harus disertai keyakinan bahwa anak akan dapat disiplin di kemudian hari.

6. Konsisten dan sesuai dengan kesepakatan bersama

Orang tua harus konsisten dengan aturan maupun keputusan yang telah diambil bersama. Artinya, saat diberlakukan suatu aturan dalam keluarga, maka aturan tersebut harus dijalankan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Kekerasan Verbal pada Anak, yang di tulis oleh Bonita Mahmud (2021).

Penelitian ini ini menjelaskan pelecehan verbal pada anak-anak. Ini adalah hasil dari tinjauan literatur terkait tentang pelecehan verbal terhadap anakanak. Setiap orang harus memahami bentuk-bentuk pelecehan verbal terhadap anak-anak, faktor pengaruhnya, dampaknya pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dan upaya pencegahannya.³¹

Persamaan penelitian Bonita Mahmud dan penelitian ini mengkaji mengenai kekerasan verbal pada anak. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Bonita hanya berfokus pada kekerasan verbal pada anak, pelecehan verbal pada anak, namun pada penelitian ini penulis berfokus pada kajian pemikiran Nyai Nur Rofiah pada buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya pada kekerasan verbal pada anak.

³¹ Bonita Mahmud, " Kekerasan Verbal pada Anak", *Jurnal: An Nisa* Vol 12, No 2, (Desember 2019), diakses pada 26 September 2021, h i.

2. Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak, yang ditulis oleh Annora Mentari Putri, Agus Santoso (2021).³² Kekerasan verbal menimbulkan dampak yang tidak kalah buruknya dengan kekerasan fisik. Orang tua menyebutkan bahwa kekerasan pada anak hanya kekerasan berbentuk fisik saja seperti memukul, menjewer dan melempar dengan benda. Kenyataannya, kekerasan fisik hampir selalu disertai dengan kekerasan verbal seperti membentak, meneriaki dan mengabaikan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang kekerasan verbal yang dilakukan pada anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 6 tahun yang berlokasi di Kelurahan Kebondalem Kendal. Penentuan sampel dilakukan secara purposif. Partisipan berjumlah 4 orang dengan pendidikan yang dimiliki minimal sarjana dan jumlah anak tidak lebih dari 2 orang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam. Penelitian ini menghasilkan 4 tema yang terbentuk dari 6 sub tema, 14 kategori, 66 *core* kategori dan 221 kata kunci. Dua dari empat partisipan mengatakan kekerasan verbal adalah kata-kata yang tidak selayaknya diucapkan. Semua partisipan mengerti bahwa tindakan secara verbal dapat menjadi perilaku kekerasan. Orang tua masih melakukan kekerasan verbal pada anak meskipun mereka mengerti tentang kekerasan verbal. Orang tua berpendapat bahwa

³² Annora Mentari Putri, Agus Santoso, 'Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal: Nursing Studies*, Vol. 1, No 1 (tahun 2012), diakses pada 6 september 2021, h 1.

dampak dari kekerasan verbal tidak terlalu berat jika dibandingkan dengan kekerasan fisik.

Persamaan penelitian Agus Santoso dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai kekerasan verbal pada anak. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Annora dan Agus Santoso hanya berfokus pada persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kajian pemikiran Nyai Nur Rofiah pada buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya pada kekerasan verbal pada anak. Selain itu metode penelitian yang digunakan oleh Annora Mentari Putri, Agus Santoso adalah metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kepustakaan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini, yang ditulis oleh Erniwati dan Wahidah Fitriani (2020).³³ Kekerasan verbal atau yang dikenal dengan verbal *abuse* adalah segala bentuk ucapan orang tua yang menyakitkan terhadap anak seperti mengancam, menakut-nakuti, serta melontarkan kata-kata kasar. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kekerasan verbal pada anak antara lain : pengetahuan, pengalaman orang tua, dukungan keluarga terhadap anak dengan cacat fisik, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian yang didapat dari sumber

³³ Erniwati dan Wahidah Fitriani, 'Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini', *Jurnal: Yaa Bunayy: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No 1, (Mei 2020), diakses pada 26 september 2021, h 1.

data penelitian didapatkan terdapat faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini yaitu umur, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan lingkungan.

Persamaan penelitian Erniwati dan penelitian ini mengkaji mengenai kekerasan verbal pada anak. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka (kepuustakaan). Adapaun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Erniwati berfokus pada faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kajian pemikiran Nyai Nur Rofiah pada buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya pada kekerasan verbal pada anak.

4. Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri, yang ditulis oleh Asla De Vega, Hapidin, Karnadi (2019).³⁴ Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dapat memahami dan yakin akan kapasitas dirinya, yakin mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, hangat dan sopan dalam berinteraksi dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri pada anak sekolah dasar kota Jakarta Utara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh (X1), kekerasan verbal (X2), dan kepercayaan diri (Y). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi kausal. Jumlah sampel dalam penelitian ini 106

³⁴ Asla De Vega, Hapidin, Karnadi, 'Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 Issue 2, (2019), diakses pada 26 september 202, h i.

orang dengan menggunakan teknik Cluster random sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh langsung positif terhadap kepercayaan diri, kekerasan verbal berpengaruh langsung negatif kepercayaan diri, dan pola asuh berpengaruh langsung negatif terhadap kekerasan verbal.

Persamaan penelitian Asla De Vega dengan penelitian ini mengkaji mengenai kekerasan verbal pada anak. Adapun perbedaan: penelitian yang ditulis oleh Asla De Vega pada pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kajian pemikiran Nyai Nur Rofiah pada buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya pada kekerasan verbal pada anak. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh Asla De Vega adalah metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*Library research*).

5. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak, yang ditulis oleh Leony Manggivera Indika, Dewi Rokhanawati (2017).³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak di TK ABA Tegalrejo tahun 2017. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan waktu cross sectional. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Responden penelitian ini terdiri dari 69

³⁵ Leony Manggivera Indika, Dewi Rokhanawati, 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal: Kebidanan Dan Keperawatan*, Vol. 13, No 2, (Desember 2017), h i.

responden, menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan Kendall Tau. Kendall Tau dengan nilai p sebesar 0,016 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak. Dengan begitu diharapkan TK ABA Tegalrejo dapat melakukan kerjasama dengan Puskesmas Tegalrejo agar dapat melakukan kegiatan sosialisasi rutin terkait dengan kekerasan verbal, sehingga dapat menambah wawasan para wali murid.

Persamaan penelitian Leony Manggivera Indika dengan penelitian ini mengkaji mengenai kekerasan verbal pada anak. Adapaun perbedaan: penelitian yang ditulis oleh Leony pada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kajian pemikiran Nyai Nur Rofiah pada buku *Nalar Kritis Muslimah* dan relevansinya pada kekerasan verbal pada anak. Selain itu perbedaan lainnya adalah penelitian Leony Manggivera Indika menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (*library research*).

C. Kerangka Teoretik

Agama Islam meninggikan derajat seorang perempuan sehingga dia menjadi salah satu aspek penting dalam beribadah kepada Allah Swt. Pemberdayaan perempuan adalah sebuah gerakan yang melibatkan rasa hormat, kemuliaan dan pengakuan terhadap semua perempuan. pemberdayaan perempuan penting dilakukan untuk terus meningkatkan kapasitas diri kaum

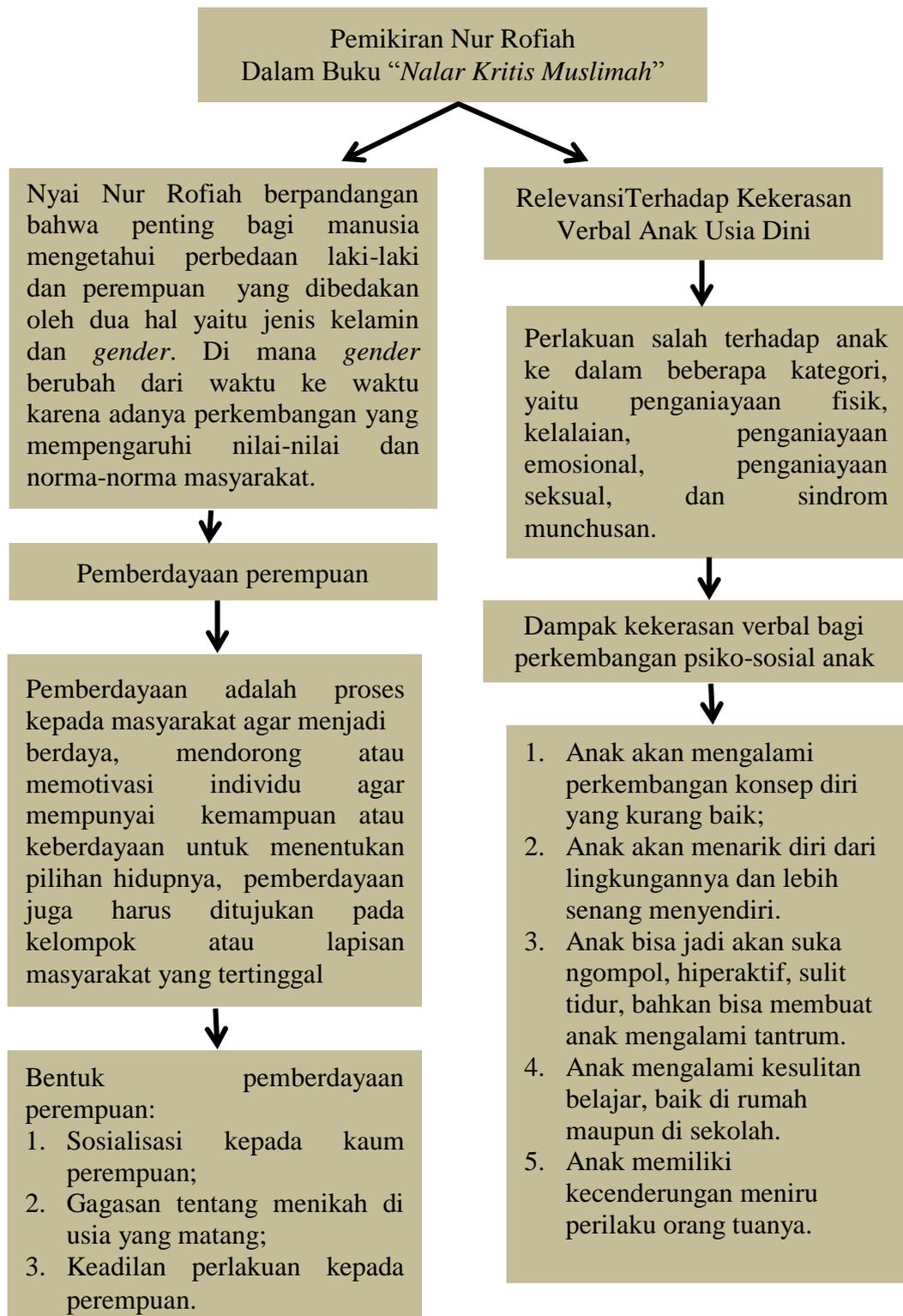
perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut berpartisipasi serta berkiprah dalam semua lini pembangunan bangsa. Pemberdayaan ini penting guna membekali perempuan dengan pendidikan dan ilmu agama yang cukup agar dapat membentuk generasi yang baik untuk anak-anaknya nanti, namun dewasa ini banyak anak usia sekolah telah menikah (menikah di bawah umur).

Perempuan yang menikah di bawah umur belum bisa mengatur emosi dengan baik, sehingga sering meluapkan emosinya, terutama kepada anaknya yang membuat anak tersebut merasa takut dan tertekan, sehingga menurunkan aspek perkembangan pada anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua. Pernikahan dini juga berakibat pada tidak terciptanya pola asuh yang baik atau lebih dikenal dengan *parenting*. Oleh sebab itu yang perlu diperhatikan pertama kali adalah kesiapan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Adapun kerangka teoritiknya dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Teoretik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana pekerja riset membaca, menelaah atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam perpustakaan tersebut.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Moleong mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik pendekatan kualitatif yaitu manusia sebagai alat (instrumen), atau dengan kata lain instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.³⁷

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun ditempat-tempat lainnya. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain. Berdasarkan

³⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h 3.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 156.

sumber data tersebut, penelitian ini kerap kali disebut juga penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau *survey* buku (*book survey research*).³⁸ Dalam riset lapangan penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) dan atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi.³⁹

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Literatur primer penulisan skripsi ini adalah Buku Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan, dan Keislaman*, Bandung: Afkaruna, tahun 2021.

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji tentang buku *Nalar Kritis Muslimah* karya Nyai Nur Rofiah.

³⁸Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h 3 .

³⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h

Serta buku-buku, jurnal, artikel yang lain sebagai sumber data sekunder penelitian ini adalah Kekerasan Terhadap Anak karya Abu Huraerah, Kekerasan Verbal pada Anak karya Bonita Mahmud, Memecah Kebisuan Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan karya Nur Rofiah, *Parenting Education* Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam *Parenting Education* karya Suti Nur Mauanah dan Agus Suprijono, Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak, karya Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak* karya Titik Lestari, dan beberapa buku-buku, jurnal, artikel lain yang mendukung tema penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.⁴⁰

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis,

⁴⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) h 59.

maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.⁴¹

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan menuangkan suatu pemikiran, ide atau pun gagasan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk gambar maupun karya-karya yang lain.

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:⁴²

- a. Pembacaan kritis buku *Nalar Kritis Muslimah* karya Nyai Nur Rofiah serta semua sumber data primer maupun sumber data sekunder yang berkaitan dengan penelitian
- b. Membuat catatan semua kata, frase, kalimat, discussor yang berkenaan dengan buku *Nalar Kritis Muslimah* (Perempuan) dan relevansinya kepada kekerasan anak pada data yang dianalisis dalam penelitian ini.

No.	Pernyataan	Halaman
1.	Perspektif perempuan dan laki-laki dalam al-quran	91
2.	Perkawinan anak dan keadilan hakiki perempuan	58
3.	Jati diri perempuan dalam islam	35

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h 202.

⁴² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research*, h 60.

4.	Kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam al-quran	31
5.	KDRT dalam persepektif islam	69
6.	Perempuan dan kesadaran manusia	140
7.	Perempuan sebagai milik otoritas	43
8.	Islam dan kekerasan terhadap perempuan	150
9.	Penyikapan atas kekerasan yang menimpa perempuan	82
10.	Pengalaman perempaun korban KDRT	50
11.	Bentuk keadilan yang diharapkan	91
12.	Perempuan sebagai anak,istri dan kepala keluarga	125
13.	Kekerasan dalam persepektif agama dan bentuk jenis	94
14.	Bentuk, jenis-jenis kekerasan verbal pada anak	13
15.	Pengertian dan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak	45
16.	Fakto-faktor yang mempengaruhi orang tua melalukan kekerasan verbal pada anak	20
17.	Kekerasan verbal akibat terhentinya pertumbuhan otak anak	22
18.	Pola asuh yang tepat untuk anak	75
19.	Dampak buruk kekerasan verbal pada anak	27

- c. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- d. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya sumber primer, sekunder, dan tersier.
- e. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.

- f. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthness*.
- g. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.
- h. Mendokumentasikan semua data sekunder berupa jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, dan lain-lain yang mendukung data primer pada penelitian ini.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interater atau keandalan antar observer digunakan untuk menilai sejauh mana penilai atau pengamat yang berbeda memberikan perkiraan yang konsisten dari fenomena yang sama. Interater (IR) juga disebut kesepakatan antara penilai sering digunakan untuk desain penelitian dimana data dikumpulkan melalui penilaian yang dilakukan oleh orang terlatih.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan interater yaitu melakukan analisis dan memadukan antara satu dengan teori yang lainnya sehingga mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan. Dari data-data yang digunakan nantinya 20% data sama dengan 4 data yang dianalisis, kemudian rater akan menilai jika hasil analisis mencapai hingga 85% berarti keabsahan data benar dan dapat dikatakan valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis (harfiah, uraian, penilaian) adalah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau

menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian bagian atau unit-unit analisis :

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.⁴³

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis konten ini untuk dapat memahami konten atau isi buku Nalar Kritis Muslimah karya Nyai Nur Rofiah terkait tentang konsep perbedaan gender dan kekerasan pada perempuan yang berdampak pada kekerasan verbal pada anak. Setelah penulis memahami konsep kemudian menarik sebuah kesimpulan terkait dengan konsep tersebut

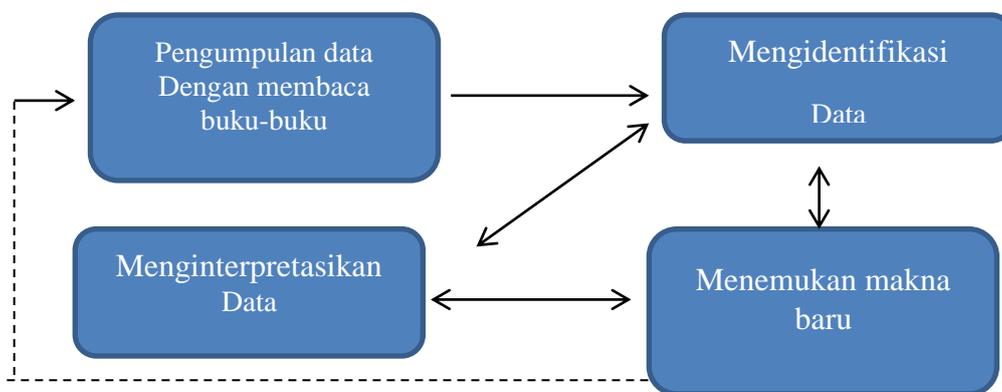
Adapun langkah-langkah teknik analisis konten yang peneliti lakukan antara lain:

1. Membaca buku-buku yang menjadi data primer dan skunder penelitian ini untuk memahami isi penafsiran yang ada didalamnya.
2. Mengidentifikasi pandangan Nyai Nur Rofiah tentang perbedaan gender serta relevansinya pada kekerasan verbal terhadap anak

⁴³Lpexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h 220 .

3. Menginterpretasikan pandangan Nyai Nur Rofiah tentang perbedaan gender serta relevansinya pada kekerasan verbal terhadap anak
4. Menemukan makna baru terkait dengan pandangan Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah*.

Secara skematis proses analisis data menggunakan teknik analisis konten dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1

Teknik analisis konten

Dengan menggunakan teknik analisis konten ini, peneliti ingin menginterpretasikan dan berusaha memahami isi pesan maupun gagasan utama yang terkandung dalam pemikiran Nyai Nur Rofiah.

Keseluruhan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan metodologis ini menggunakan kerangka proses berpikir dan pemahaman terhadap dihasilkan dalam merumuskan dan menghasilkan hasil akhir pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *nalar kritis muslimah* dan relevansinya terhadap kekerasan verbal anak usia dini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Nyai Nur Rofiah



Gambar 4.1 Foto Nyai Nur Rofiah

Nyai Nur Rofiah (lahir di Randudongkal, Pemalang, Jawa Tengah, 6 September 1971) adalah akademisi dan tokoh perempuan muslim asal Indonesia. Nyai Nur Rofiah merupakan putri dari pasangan Qusyaeri (ayah) dan Seha (ibu).⁴⁴ Sejak kecil, Nyai Nur Rofiah dididik dalam kultur keluarga Nahdlatul Ulama. Ibunya meninggal saat Rofiah masih duduk di kelas 2 SD. Beberapa tahun setelahnya, ayahnya juga meninggal dunia pada saat Rofiah berada di

⁴⁴Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*, (Bandung: Afkaruna, tahun 2021),h 223.

kelas 6 SD. Pendidikan SD diselesaikannya di tanah kelahirannya di Randudongkal, Pematang. Setelah lulus SD, Rofiah melanjutkan pendidikan MTs dan MA di Jombang, Jawa Timur, tepatnya di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Yayasan Khoiriyah Hasyim.⁴⁵

Nyai Nur Rofiah saat ini berstatus dosen PNS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang diperbantukan sebagai pengajar di Pascasarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta. Ia mendapatkan gelar doktor dalam bidang Ilmu Tafsir Alquran dari Universitas Ankara, Turki. Bukunya yang berjudul "Kajian tentang Hukum dan Penghukuman dalam Islam: Konsep Ideal Hudud dan Praktiknya" diterbitkan oleh Komnas Perempuan pada 2018. Rofiah juga menulis prolog untuk buku "Qiraah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan *Gender* dalam Islam" (2019) yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir. Rofiah dikenal sebagai salah satu pegiat kajian keadilan *gender* dalam Islam yang secara teratur mengadakan kegiatan kajian, baik secara daring maupun luring. Kajian Rofiah yang telah dimulai sejak pertengahan 2019 ini diberi nama Ngaji Keadilan *Gender* Islam (Ngaji KGI). Ia juga menjadi salah satu pemateri utama dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) pertama pada 2017 yang diselenggarakan di Pesantren Kebon Jambu, Babakan, Cirebon, Jawa Barat. Dalam konferensi tersebut, ia membawakan

⁴⁵ Kyai Nur Khalid Ridwan, 'Mengenal Nyai Nur Rofi'ah, Tokoh Muda NU Penggerak Pemberdayaan Perempuan', (Sumber: <https://bagkit media .com>), diunggah pada 4 November 2019, dan diakses pada 18/09/2021 pada pukul 21.00 Wib.

materi berjudul "Metodologi Studi Islam Perspektif Ulama Perempuan".⁴⁶

Nyai Nur Rofiah pernah mendalami ilmu agama di dua pondok pesantren, yaitu Pondok Yayasan Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang Jawa Timur (1984-1990) dan Komplek Hindun Yayasan Ali Ma'shum Krapyak Yogyakarta (1993-1996). Ia mendapatkan gelar sarjana dari program S1 jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (kini menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) pada 1995. Ketertarikannya untuk mendalami topik seputar *gender* dalam Islam mulai menguat saat ia membaca novel "Perempuan di Titik Nol" (1975) karya penulis dan aktivis perempuan Mesir, Nawal El Sadawi. Saat itu, Rofiah juga sempat menjadi anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan mengetuai Korpri (Korps Putri) Fakultas Ushuluddin. Korpri kemudian dibubarkan karena adanya pandangan bahwa Korpri hanya mendomestifikasi peran perempuan dan membuat anggotanya terhambat untuk berkiprah secara aktif dan sehat di PMII.⁴⁷

Selama berkuliah di Yogyakarta, Nyai Nur Rofiah bersinggungan dengan pemikiran para tokoh yang turut mewarnai cara pandanganya terhadap isu-isu Islam dan perempuan, yaitu KH. Abdurrahman Wahid, Nurcholish Madjid, Ahmad Wahib, Fazlur

⁴⁶Wikipedia, "*Biografi Nur Rofiah*", (Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Nur Rofiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Nur_Rofiah), diakses pada 18/09/2021 pukul 21.00 Wib).

⁴⁷Kyai Nur Khalid Ridwan, "*Mengenal Nyai Nur Rofiah, Tokoh Muda NU Penggerak Pemberdayaan* ", (Sumber: [https:// bangkit media. com](https://bangkitmedia.com) diunggah pada 4 November 2019, dan diakses pada 18/19/2021 pukul 21.00 Wib).

Rahman, Hasan Hanafi, Riffat Hassan, Amina Wadud, dan tokoh-tokoh lainnya. Setelah lulus S1, Rofiah mendapatkan beasiswa ke Turki dan melanjutkan pendidikan magister dan doktoralnya di Universitas Ankara, Turki, yang masing-masing diselesaikannya pada 1999 dan 2001. Selain mengajar di PTIQ, Nyai Nur Rofiah juga aktif dalam beberapa organisasi, yaitu Fatayat NU, LKK NU, Rahima, dan Alimat.

2. Riwayat Pendidikan Nyai Nur Rofiah

Perguruan Tinggi: S1: Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 dan S3: Ilmu Tafsir di Universitas Ankara Turki. - Pesantren: Yayasan Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang Jawa Timur (1984-1990) Komplek Hindun Yayasan Ali Ma'shum Krpyak Yogya (1993-1996).⁴⁸

3. Karya-Karya Nyai Nur Rofiah

Buku dan karya ilmiah dari nyai Nur Rofiah:

- 1) Peranan Sahabat Nabi dalam Pembentukan Sunah Muslim (Skripsi)
- 2) Kur'an'a Transformatif Bir Yaklasim (Pendekatan Transformatif terhadap Al-Qur'an - Tesis dalam Bahasa Turki)
- 3) Kur'an Butuncul Bir Yaklasim (Pendekatan Integral terhadap al-Qur'an, Disertasi dalam bahasa Turki)

⁴⁸<https://Cariustdz.Id//Ustdz/Detail/Dr-Nur-Rofiah-Bil-Uzm'>

- 4) Memecah Kebisuan Agama Mendengar Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (buku)
- 5) Hudud Antara Konsep dan Praktek
- 6) Ragam dalam Keragaman (artikel di Kompas)
- 7) Idul Fitri and Its Message of Humanity (The Jakarta Post)
- 8) Menggugat Monopoli Tafsir al-Qur'an (Suara Pembaharuan)
- 9) Beberapa artikel tentang Metode Studi al-Qur'an, keluarga, perempuan, gender, kesehatan reproduksi di koran, majalah, dan media online.
- 10) Nalar Kritis muslimah, refleksi atas keperempuanan, kemanusiaan dan keislaman (buku).

B. Analilis data

1. Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah*

Buku *Nalar Kritis Muslimah* tema yang diangkat dalam buku ini adalah hal-hal yang terjadi, dipikirkan, dan dialami Muslimah mengenai berbagai hal yang sering dialami begitu saja, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang mengalir, buku ini bisa dicerna siapa saja. Hal-hal penting yang mengalami distorsi makna mendapatkan pemaknaan baru yang mendasar dan paradigmatis.⁴⁹

Pertanyaan kritis semacam ini akan menuntun kita sampai pada kesadaran bahwa pemahaman atas Islam sering kali menjadikan laki-laki sebagai standar tunggal kemaslahatan. Hal ini melahirkan problem serius bagi perempuan. Pertama, pengalaman perempuan, baik secara biologis maupun sosial diabaikan karena laki-laki tidak mengalaminya. Kedua, sesuatu tetap dianggap maslahat jika ia maslahat bagi laki-laki, meskipun bagi perempuan mafsadah atau bahkan mudarat. Ketiga, sesuatu tidak dianggap maslahat jika hanya maslahat bagi perempuan, sedangkan laki-laki tidak memerlukannya. Dampaknya adalah lahirnya pemahaman Islam yang adil bagi laki-laki, tetapi tidak bagi perempuan.

Nalar Kritis Muslimah menjadi semakin penting seiring dengan menguatnya arus konservatisme agama. Arus ini sering kali

⁴⁹Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keberempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*. (Bandung: Afkaruna, 2021), h vii.

dibarengi dengan pemahaman atas Islam yang mempersulit pemenuhan kemaslahatan perempuan dengan baik. Buku ini semoga bisa mengajak pembaca untuk merelleksikan beberapa isu penting secara kritis. Harapannya, buku *Nalar Kritis Muslimah* ini bisa segera disusul dengan tawaran metode studi sebagai cara dalam membangun nalar.⁵⁰

Islam dari Allah Swt. Pasti bersifat adil pada perempuan. Namun, Islam yang dipahami oleh manusia bisa adil, bisa pula sebaliknya. Pemahaman-pemahaman atas Islam sering melemahkan perempuan dan membuat perempuan mengalami dilema. Jika percaya pada pemahaman semacam ini, membuat dirinya menderita, dan jika tidak percaya maka ancamannya adalah neraka. Dilema semacam ini hanya bisa dicegah dengan menumbuhkan kesadaran kritis. Misalnya dengan bertanya, mengapa pemahaman agama kerap maslahat bagi laki-laki, tetapi tidak bagi perempuan.

Islam hadir ketika perempuan belum dianggap sebagai manusia sehingga diperlakukan sebagai objek dalam sistem kehidupan. Mereka dijual dan diwariskan, baik di Jazirah Arab maupun di belahan dunia lain. Karenanya, penegasan Islam atas kemanusiaan perempuan berarti empat hal.

Pertama, penegasan kedudukan perempuan sebagai subjek penuh dalam sistem kehidupan. Kedua, sebagai sesama manusia, laki-

⁵⁰ Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*, (Bandung: Afkaruna, 2021), h ix.

laki dan perempuan sama-sama hanya hamba Allah Swt. dan mengemban amanah yang sama sebagai *khalifah fil ardh* dengan mandat mewujudkan kemaslahatan seluas-luasnya di muka bumi. Ketiga, sebagai sesama subjek penuh sistem kehidupan, laki-laki dan perempuan mesti bekerja sama mewujudkan kemaslahatan, sekaligus sama-sama berhak menikmatinya, baik di dalam maupun di luar rumah. Keempat, laki-laki bukanlah standar kemaslahatan perempuan sehingga pengalaman perempuan, baik secara biologis (menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui) maupun sosial (stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda hanya karena menjadi perempuan) adalah sah untuk dipertimbangkan dalam kemaslahatan Islam meskipun tidak dialami laki-laki.

Selanjutnya dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan. Karena kekerasan dalam rumah tangga jauh dari kasih sayang dan jelas melahirkan kemafsadahan, maka KDRT bertentangan dengan Islam. Sementara itu, dalam teks-teks otoritatif Islam, terdapat pembolehan tindakan yang diyakini menjadi bagian dari KDRT. Misalnya, pemukulan isteri, pemaksaan hubungan seksual kepada isteri, perkawinan anak, pemaksaan perkawinan, hingga poligami. Sebetulnya, dalam Islam

juga ditemukan teks-teks tentang perintah untuk menjalankan perkawinan dengan kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) agar mencapai ketenangan jiwa (*sakinah*) sebagai tujuan perkawinan. Juga teks-teks tentang perintah memperlakukan istri secara bermartabat, pendewasaan usia pengantin, memastikan izin perempuan yang dinikahkan, hingga dorongan untuk monogami.⁵¹

Adapun point-point analisis pemikiran dari buku *nalar kritis muslimah* sebagai berikut:

a) Bagian I : Agama Untuk Perempuan

- 1) Perkembangan pengetahuan Gender dari masa kemasa dan menurut Islam. Gender adalah bentuk secara biologis yang biasa kita bedakan dengan bentuk laki-laki serta perempuan. Sekarang ini pengetahuan masyarakat tentang perbedaan perempuan dan laki-laki sangat banyak penafsirannya. Dari yang mulai laki-laki lebih kuat dari wanita. Dan wanita lebih teliti dan cermat dibanding laki-laki. Tapi dalam Islam perbedaan laki-laki dan perempuan di anggap tidak ada dan memiliki standar yang sama .
- 2) Keistimewahan perempuan secara Islam dalam perkembangan modern. Perempuan adalah sosok pelengkap kehidupan. Tanpa perempuan kita hidup di bumi ini tidak akan tenang dan seimbang. Dan ada yang

⁵¹ Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*,h 69.

mengatakan perempuan adalah tulang rusuk dari lelaki. Maka dari itu hidup ini harus berpasang-pasangan agar menjadi lengkap, apa lagi dalam perkembangan zaman sekarang banyak sekali yang bisa dilakukan oleh perempuan. Dari mulai kegiatan bisnis dan pekerjaan lainnya.

- 3) Kemampuan perempuan dalam mengelola kebijakan kebijakan sehari-hari dilingkungan masyarakat secara Islam. Pada zaman sekarang perempuan banyak sekali memiliki andil di lingkungan masyarakat. Contohnya saja perempuan sekarang banyak yang menjadi Wakil Rakyat, Bupati, sampai Gubernur, bahkan kita juga pernah di pimpin oleh Presiden dari sosok perempuan. Maka dari sinilah kita lihat bahwa perempuan tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh dari laki-laki.
- 4) Keyakinan dan kesadaran perempuan dalam tindakan spiritual yang dilaksanakan di lingkungannya. Kesadaran perempuan dalam melakukan kegiatan spiritualnya sekarang sudah mulai meningkat. Apalagi banyak di ppori dari kalangan anak muda yang bikin komunitas-komunitas Hijrah dan lagi banyak dari perempuan yang sekarang menjadi pendakwah.

- 5) Hakikat pernikahan perempuan dalam Islam serta etika perkawinannya. Pernikahan adalah salah satu kegiatan yang sakral yang dilakukan oleh sepasang Insan, yaitu laki-laki dan perempuan. Apa lagi dalam Agama Islam pernikahan diatur dengan sedetail mungkin agar terhindar dari dosa zina. Maka dari itu sebelum memiliki ikatan yang sah maka sepasang laki-laki dan perempuan di larang untuk berdekatan berlebihan.
- 6) Pemahaman perempuan tentang ideologi serta hak-hak yang melindunginya. Sejak dibuatkan peraturan tentang perlindungan kekerasan terhadap perempuan, banyak sekali dampaknya terhadap perempuan. Terutama sekarang perempuan memiliki hak bebas berpendapat dan banyak lagi perempuan-perempuan sekarang yang menjadi pakar dalam bidang ilmu. Yang membuat perempuan sekarang sangat berperan penting dalam perkembangan sebuah Negara.

b) Bagian II : Memahami Yang Transenden

- 1) Kebebasan seseorang dalam kehidupan secara Islam. Di Negara kita di Indonesia banyak sekali peraturan yang mengatur dalam kegiatan kebebasan seorang. Termasuk dalam kebebasan memeluk agama serta menjalankan

syariat agama. Semuanya di lindungi dengan peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pemerintah.

- 2) Keindahan perempuan dan pemahaman tentang kekerasan dalam rumah tangga. Dalam kegiatan berumah tangga yang dilakukan oleh sepasang suami istri, peran istri sangat penting sekali. Dari mulai mengatur kegiatan-kegiatan yang ada dirumah, menjadi ibu yang harus merawat anak serta membimbing anak-anak. dalam berumah tangga banyak juga kejadian kekerasan yang terjadi. Sepatutnya kejadian ini sangat harus dihindari karena akan menimbulkan dampak yang baru bagi keluarga tersebut.
- 3) Pengapresiasian tindakan yang dilakukan oleh perempuan. Banyak sekali tindakan perempuan yang sangat membanggakan bagi Negara maupun lingkungan masyarakat. Misalnya banyak sekali perempuan sekarang yang sangat berprestasi di bidang seni, olahraga, dan lainnya. Dari prestasi itulah timbulnya apresiasi dari Negara maupun lingkungan masyarakat. Yang bisa menaikkan derajat perempuan tersebut.

c) Bagian III : Kemanusiaan Sebelum Keberagaman

- 1) Perspektif kesadaran manusia dalam agama. Peradaban sekarang sudah semakin maju, apa lagi dengan anak mudah sekarang. Mereka sekarang sudah mulia banyak

yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Seperti ikut dalam komunitas-komunitas hijrah. Ikut dalam meramaikan perayaan-perayaan hari besar Islam yang banyak di laksanakan oleh pemuda-pemuda di lingkungan masyarakat.

- 2) Agama perayaan dan kesejahteraan. Terutama Agama Islam, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan perayaan ini adalah kegiatan besar dalam Agama Islam. Dalam kegiatan ini kita di tuntut untuk bersenang-senang dan saling memaafkan bila pernah melakukan kesalahan di masa lalu. Serta kegiatan ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menjadi manusia yang memiliki jiwa peduli empati dan simpati yang tinggi, serta tak lepas dari kerohanian dijiwanya. Adalah bentuk dari kegiatan spiritual dan serta menjalankan kegiatan bersosial yang baik.

Jadi kesimpulan yang dapat kita ambil seperti yang dijelaskan dalam buku *nalar kritis muslimah* ini adalah cara kita menyikapi pengalaman perempuan, baik secara biologis maupun sosial akan menentukan keadilan Jenis apa yang kita berikan kepada perempuan. Jika kita fokus pada persamaan laki-laki dan perempuan dan mengabaikan pengalaman perempuan, maka keadilan yang muncul

adalah keadilan legal, formal dan tekstual . Kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam Al-Qur'an adalah bagaimana mendudukan perempuan sama dengan laki-laki tanpa mengabaikan kondisi-kondisi khusus yang mungkin dialami perempuan karena alat, fungsi, dan masa produksinya, juga karena status sosialnya.

Buku *Nalar Kritis Muslimah* juga mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pernikahan dibawah umur dan perspektif perempuan korban kekerasan , yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT dan pernikahan dibawah umur merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan.

Adapun hal untuk menghindari diskriminasi terhadap perempuan korban kekerasan adalah mendengarkan suara korban pada perempuan, mendengar bentuk keadilan yang diharapkan korban, mewaspadaai tafsir bias gender yang ada dan mewaspadaai tradisi yang bias gender.

2. Relevansi Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah Dengan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini*

Bentuk perlakuan salah terhadap anak ke dalam beberapa kategori, yaitu penganiayaan fisik, kelalaian, penganiayaan emosional, penganiayaan seksual, dan sindrom munchusan. Kekerasan verbal pada anak digolongkan dalam penganiayaan emosional. Penganiayaan

emosional ini ditandai dengan kata-kata yang merendahkan anak. Kondisi ini biasanya berlanjut dengan melalaikan anak, mengisolasi anak dari hubungan sosialnya, atau menyalahkan anak secara terus menerus.⁵²

Kekerasan verbal termasuk kategori kekerasan psikologis pada klasifikasi penghinaan atau humiliation. Penghinaan yang dimaksud adalah menghina, mengejek, menyebut nama-nama yang tidak pantas, membuat anak merasa kekanak-kanakan, menentang identitas anak, martabat dan harga diri anak, mempermalukan, dan sebagainya.

Menurut kamus bahasa Inggris Verbal abuse atau biasa disebut *emotional child abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti “kamu bodoh”, “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”. Anak akan mengingat itu semua kekerasan verbal jika semua kekerasan verbal itu berlangsung dalam satu Ihsan juga mengemukakan bahwa kekerasan verbal adalah penganiayaan emosi mapun perilaku menyakiti emosional anak yang dilakukan secara terus menerus hingga menyebabkan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak . Contoh kekerasan verbal yang sering terjadi diantaranya penggunaan bahasa yang mengandung arti bahwa anak tidak disayang, tidak memiliki

⁵² Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak Hipotiroid Kongenital Yang Diterapi Dini Dengan Levo-Tirosin Dan Dosis Awal Tinggi*, " No. 15 (2016), h 69-74.

kecakapan hingga pada perilaku pengabaian dan penelantaran terhadap kebutuhan dasar anak.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Gunarsa bahwa kekerasan verbal adalah kekerasan dari perkataan yang menyebabkan rasa sakit pada perasaan maupun pada psikis. Mengucapkan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, menghina merupakan contoh-contoh kekerasan verbal. Jika ini berlangsung secara terus menerus, maka akan menyebabkan terganggunya perkembangan pada anak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan secara lisan yang dilakukan secara terus menerus hingga menyebabkan terhambatnya perkembangan pada anak usia dini. Beberapa bentuk kekerasan verbal yang sering terjadi pada anak diantaranya mengancam, memfitnah, menghina, membesar-besarkan kesalahan yang dilakukan oleh anak, dan sebagainya. Jika anak mendapatkan kekerasan verbal secara terus menerus, maka akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak. Anak akan merasa terkucilkan, merasa tidak dibutuhkan, hingga membuat anak menjadi rendah diri. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada aspek perkembangan yang lain. Selanjutnya adalah aspek pencegahan dan penanganan yaitu :

➤ **Pencegahan**

- a. Pencegahan secara umum

- ✓ Pemerintah merumuskan rencana pencegahan komphensif yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten /Kota, Provinsi, Dan Pusat.
 - ✓ Pemerintah menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi semua *stakeholder*.
 - ✓ Pemerintah mengembangkan dan menetapkan metode untuk secara efektif mengurangi kesempatan anak untuk melakukan tindakan penyimpangan prilaku.
- b. Peningkatan pemahaman peran keluarga dalam mencegah perilaku sosial menyimpang anak
 - c. Pemerintah menetapkan kebijakan yang kondusif demi pertumbuhan anak dalam lingkungan keluarga yang setabil dan mapan.

➤ **Penanganan**

- a. Membangun *sense of permencey* (setatus yang jelas) bagi anak, untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan “implikasi pengangkatan anak”.
- b. Mengakui peran, tanggung jawab, partisipasi dan kemitraan anak untuk masa depan di masyarakat.⁵³

Relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *nalar kritis muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini agar terlihat ada tidaknya hubungan relevansi diantara keduanya, maka akan dibandingkan sebagai berikut:

⁵³ Hadi Utomo, Dkk, *Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*, (Jakarta, 2019), h 11

Tabel 4.2 Relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis*

Muslimah dengan kekerasan verbal anak usia dini

No	Buku <i>nalar kritis muslimah</i>	Relevansinya
1.	Fungsi / Isu-isu yang ada pada perempuan dan gender dimana perempuan itu harus diberdayakan (Dihormati)	Perempuan yang menikah dibawah umur kebanyakan belum memiliki mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan berumah tangga.
2.	Kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan (KDRT) dalam perspektif islam	Sehingga banyak menimbulkan persoalan-persoalan yang di hadapi dalam rumah tangga, salah satunya yaitu permasalahan dalam tindakan menjadi orang tua. Banyak sekali perempuan yang menikah di bawah umur mengalami kebingungan dalam mendidik atau merawat buah hatinya. Oleh sebab itu perempuan yang menikah di atas usia matang akan lebih memiliki mental yang kuat dalam melaksanakan tugas atau kewajibanya dalam mendidik buah hatinya. Dan akan berbeda dengan perempuan yang menikah diusia dini.
3.	Pernikahan dibawah umur	Contoh perempuan menikah diusia yang masih dibawah umur (hamil diluar nikah, KDRT) seringkali mendapat bulian / hinaan yang berpengaruh sampai ke anaknya dan menyebabkan anak mengalami kekerasan verbal, dimana kekerasan verbal yang diterima anak itu bukan hanya dari orangtuanya akan tetapi dari lingkungan sekitarnya juga. Dan bisa berdampak terhadap anak contohnya anak bisa menjadi pemalu, tidak percaya diri, susah beradaptasi, bahkan apabila anak itu sudah sering terkena cacian, hinaan, bentakan dan lain-lain anak bisa menjadi pembangkang, mengalami gangguan kejiwaan dan anak bisa jadi psikopat.

Tema yang diangkat dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* ini adalah tentang isu-isu pada perempuan mengenai berbagai hal yang sering dijalani begitu saja, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang mengalir, buku ini bisa dicerna siapa saja. Islam dari Allah Swt. pasti bersifat adil pada perempuan. Namun, Islam yang dipahami oleh manusia bisa adil, bisa pula sebaliknya.

Islam hadir ketika perempuan belum dianggap sebagai manusia sehingga diperlakukan sebagai objek dalam sistem kehidupan. Mereka dijual dan diwariskan, baik di Jazirah Arab maupun di belahan dunia lain. dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* juga mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pernikahan dibawah umur, yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT dan pernikahan dibawah umur merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan.

Kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan (KDRT) dan pernikahan dibawah umur juga berakibat pada tidak terciptanya pola asuh yang baik atau lebih dikenal dengan *parenting*. *Parenting* adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga

merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga.⁵⁴

Namun, pada kenyataannya sangat bertentangan dengan yang seharusnya, sehingga tanpa di sadari, orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak yang berakibat pada hilangnya kepercayaan diri dan sulitnya anak untuk beradaptasi serta anak bisa menjadi pemalu, pembangkang bahkan anak bisa menjadi psikopat.

Banyaknya dampak yang disebabkan oleh kekerasan verbal terhadap anak, maka dibutuhkan peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut. Hal ini disebabkan karena biasanya anak tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, tetapi dari lingkungan keluarganya.

C. Pembahasan

Dari buku *Nalar Kritis Muslimah* yang peneliti teliti berkaitan dengan judul dari skripsi yaitu tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini . Maka peneliti akan memberikan pembahasan dari hasil penelitian. Yang pertama adalah pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar kritis Muslimah*. Dalam pemikirannya buku *nalar kritis muslimah* ini adalah cara kita menyikapi pengalaman perempuan, baik secara biologis maupun

⁵⁴ Siti Nur Mauanah, dan Agus Suprijono."Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua dalam Pareting Education)", *Jurnal: Paradigma*.Volume 04 Nomer 01, (2016), diakses pada 26 september 202, h 2.

sosial akan menentukan keadilan Jenis apa yang kita berikan kepada perempuan. Kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam Al-Qur'an adalah bagaimana mendudukan perempuan sama dengan laki-laki tanpa mengabaikan kondisi-kondisi khusus yang mungkin dialami perempuan karena alat, fungsi, dan masa produksinya, juga karena status sosialnya. Serta dalam buku ini juga mengkaji mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan dalam rumah tangga rentan terjadi pada pernikahan dibawah umur dan persefektif perempuan korban kekerasan , yang sering menimpa pada kaum perempuan, dimana tema KDRT dan pernikahan dibawah umur merupakan tema yang menantang bagi siapapun yang yakin bahwa Islam adalah agama kasih sayang dan mengajarkan kemaslahatan.

Yang kedua adalah relevansi pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam buku *Nalar Kritis Muslimah* terhadap kekerasan verbal anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti menemukan relevansi dari buku *Nalar Kritis Muslimah* dengan kekerasan verbal pada anak usia dini. Perempuan yang menikah dibawah umur parentingnya akan berbeda dengan perempuan yang menikah diusia yang matang. Perbedaan ini terjadi karenah perubahan mental. Perempuan yang menikah di usia matang akan memeiliki mental yang lebih setabil dibandingkan dengan perempuan yang menikah di bawah usia parentingnya. Maka akan banyak terjadi kejadian yang akan menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dari kejadian ini akan timbul kekerasan verbal pada anak. Anak akan

mengalami gangguan mental serta mendapat perlakuan yang kurang baik akibat dari tindakan dari kekerasan rumah tangga.

Serta ada beberapa tanggapan dari para ahli berkaitan dengan kekerasan verbal pada anak usia dini. Siregar berpendapat bahwa kekerasan verbal pada anak biasanya diawali dengan munculnya perilaku yang buruk dari anak sehingga menyebabkan orang tua melakukan hal tersebut. Namun, sebagian besar orang tua kadang lupa mengaitkan antara perilaku yang muncul dengan kondisi jiwa anak. Anak hanyalah manusia biasa yang membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Terkadang anak juga memunculkan perilaku yang buruk karena ingin diperhatikan oleh lingkungannya. Kekerasan verbal yang muncul biasanya ketika anak menunjukkan ketidak mampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang terbilang mudah. Pada saat itu juga anak mendapat kalimat yang tidak mengencangkan yang membuat anak akhirnya terkena mental. Seharusnya orang tua memberikan dukungan positif saat anak menunjukkan ketidak mampuannya dengan memberikan pujian karena anak sudah mau belajar untuk mencoba. Saat anak mendapatkan kekerasan verbal pada kondisi tersebut, maka anak akan merasa gagal dan bias menyebabkan tidak adanya keinginan untuk bias menjadi lebih baik.

Sedangkan Wirawan mengemukakan bahwa penganiayaan secara emosional dengan cara kekerasan verbal akan menyebabkan gaguan emosi pada anak. anak akan mengalami perkembangan konsep diri yang kurang baik, hubungan sosial dengan lingkungannya akan bermasalah, dan

membuat anak lebih agresif serta menjadikan orang dewasa menjadi musuhnya. Anak akan menarik diri dari lingkungannya dan lebih senang menyendiri. Anak akan mengalami hiperaktif, sulit tidur, bahkan bias membuat anak mengalami tantrum. Anak juga akan mengalami kesulitan belajar, baik di rumah atau di sekolah.⁵⁵

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kekerasan verbal pada anak terjadi karena kurangnya kesetabilan mental orang tua dalam mendidik anak. Kurangnya kesiapan mental ini terjadi karena pernikahan yang masih dini, sehingga pengetahuan dan wawasan orang tua masih kurang dan menyebabkan orang tua sulit untuk mengontrol emosional. Maka banyak terjadinya kekerasan verbal pada anak yang dilakukan oleh orang tua. seharusnya memberikan contoh perilaku dan bimbingan yang baik. Karena orang tua adalah pembimbing utama dalam perkembangan serta pertumbuhan anak.

⁵⁵Bonita Mahmud, " Kekerasan Verbal pada Anak ", *Jurnal: Ilmia An Nisa*" Vol. 12. No 2. (Desember 2019), diakses pada tanggal 26 september 2021, h 691.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* adalah hal-hal yang terjadi, dipikirkan, dan dialami Muslimah mengenai isu-isu perempuan dan *gender* dengan berbagai hal yang sering terjadi, tanpa pertanyaan dan perenungan karena sudah dianggap "begitu adanya". Dengan cara pandang dan perspektif yang kritis, cerdas, tajam, adil *gender*, dan disampaikan dengan cara bertutur yang mengalir. Hal-hal penting yang mengalami distorsi makna mendapatkan pemaknaan baru yang mendasar dan paradigmatis. Nyai Nur Rofiah berpandangan bahwa penting bagi manusia mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibedakan oleh dua hal yaitu jenis kelamin dan *gender*.
2. Relevansi Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis muslimah* dengan kekerasan verbal anak usia dini adalah Kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan (KDRT) dan pernikahan dibawah umur ini akan berakibat pada tidak terciptanya pola asuh (*parenting*) yang baik. Orang tua (perempuan) yang mengalami KDRT atau menikah dini dapat memicu kekerasan verbal terhadap anak. Sehingga tanpa di sadari, orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak yang berakibat pada hilangnya kepercayaan diri dan sulitnya anak untuk beradaptasi

serta anak bisa menjadi pemalu, pembangkang bahkan anak bisa menjadi psikopat.

peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal. Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut. Hal ini disebabkan karena biasanya anak tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, tetapi dari lingkungan keluarganya.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan penelitian dalam buku *nalar kritis muslimah*, gaya parenting yang baik bisa diberikan melalui pemberian edukasi pada perempuan (orang tua) tentang cara mendidik anak usia dini, agar terhindar dari kekerasan verbal terhadap anak, karena hal ini akan berpengaruh pada kecerdasan dan mental anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, cet ke 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, M, 2016. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djoeffan, Sri Hidayati, 'Gerakan Feminisme Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Mendatang', *Jurnal: Mimbar (Online)*, No. 3 (2001).
- dkk, Adela Fitri, 'Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal: Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4, No. (2020).
- Vega, Asla De dan Hapidin, Karnadi. 2019. 'Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 issue 2, diakses pada 26 september 2021.
- Erniwati dan Wahidah Fitriani. 2020. 'Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini', *Jurnal: Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No 1. diakses pada 26 september 2021.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrini, Dini. 2017. *Bunga Rampai Islam Dan Gender* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi

Nusantara Abadi.

Huraerah, Abu. 2018. *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga. Cet Ke-4* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lestari, Titik. 2017. *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak* Yogyakarta: Psikosain.

Mahmud, Bonita. 2019. 'Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal: Ilmiah An Nisa*, Vol. 12, No.2. diakses pada 26 september 2021.

Mardikanto, Totok, dan Soebianto Poerwoko. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Manggivera Indika, Leony dan Dewi Rokhanawati. 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal: Kebidanan Dan Keperawatan*, Vol. 13, No. 2. diakses pada 26 september 2021.

Mauanah, Siti Nur, dan Agus Suprijono. 2016. 'Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Jurnal: Paradigma*, Vol. 04 No.01. diakses pada 26 september 2021.

Putri, Annora Mentari dan Agus Santoso. 2012. 'Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak'. *Jurnal: Nursing Studies*, Vol. 1, No 1, diakses pada 26 september 2021.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Nasional, Departemen Pendidikan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Redaksi Pustaka Indonesia.

Nisa, An, 'Kekerasan Verbal Pada Anak', *Jurnal: Ilmiah*, Vol. 12, N (2019)

Rofiah, Nur. 2021 *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan, Dan Keislaman* Bandung: Afkaruna.

Rofiah, Nur. 2021. "Seksualitas Perempuan Dalam Tarikan Agama Dan Tradisi Muslim". *Jurnal: Represi Sistemik Seksualitas Perempuan Arab Pra-Islam, Ilmu Tafsir diperguruan tinggi Ilmu Al-Alquran (PTIQ)* Jakarta, tanpa tahun, diakses pada 26 september 2021.

Rofiah, Nur. 2020. *Agama Mendengar Korban Kekerasan demi Keadilan (Respon NU)*. Jakarta: Open Society Institute

Sutanto, Andina Vita dan Ari Andriani. 2019. *Positive Parenting: Membangun Karakter Positif Anak*. Jakarta: Pustaka Baru Press.

Utomo Hadi, Dkk.2019. *Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*. Jakarta.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2755 /In.11/F.II/PP.00.9/9/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Fatrica Syafri, M.Pd I
NIP : 198510202011012011
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M. Pd
NIP : 199103292018012002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Judul : Pemikiran Nyai Nur Rofiah Tentang Pemberdayaan Perempuan dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia dini

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 15 September 2021
Plt. Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

f



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln.Raden Fattah, Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

PERGANTIAN PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlega Oktaria
Nim : 1811250050
Judul Proposal skripsi awal : Pemikiran Nyai Nur Rofiah Tentang
Pemberdayaan Perempuan Dan Relevansinya
terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini

Judul proposal skripsi ini diganti : Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam buku
Nalar Kritis Muslimah dan Relevansinya
terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini

Bengkulu, Oktober 2021

Herlega Oktaria
NIM. 1811250050

Mengetahui

Pembimbing I

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Pembimbing II

Ixir Eliya, M.Pd
NIP. 199103292018012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

**DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Herlega Oktaria (181220050)	Pemikiran nyai Nur rofiah dalam buku nalar kritis dan relevansi nya terhadap kekerasan verbal anak usia dini	1. Fatma Syafri, M.Pd 2. Iksir Ellya, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Fatma Syafri, M.Pd 1	198510202011012011	
2.	Andriadi, M.Pd	198902212019031001	

SARAN-SARAN

1.	<p>Penyeminar I :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan Saiz Usi tly Bender dan pemberdayaan pd dal 1 Folus Saiz ke Perkembangan Anak Usia Dini - Perbaiki metode penelitian - Umh' Saran penyeminar !!
2.	<p>Penyeminar II :</p> <p>latar belakang: ttlongan penjelasan masalah berkaitan gender/PR.</p> <p>Data primer: Ganyu Guku Kur Kepala!</p> <p>Metode pengumpulan data: Pembacaan literatur.</p> <p>Analisis Data : Analisis lg.</p>

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Yola Putri Gustari		4. Retno	
2.	Ilin Liska		5. TMK	
3.	Kiki		6. Intan	

Tembusan

- 1 Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- 2 Pengelola Prodi
- 3 Subbag Prodi
- 4 Pengelola data Umum
- 5 Yang Bersangkutan



Bengkulu,
Dekan Fakultas Tarbiyah

2021

Dr. Zubaidi, M.Ag.M.Pd



KEMENTERIANN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal Skripsi atas nama : Herlega Oktaria, Nim: 1811250050, Dengan judul
**“Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* Dan
Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini”**. Ini telah
diseminarkan oleh tim penyeminar pada :

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Waktu : 13:00 - Selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, maka proposal
skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan surat izin
penelitian.

Penyeminar I

Fatica syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II

Andriadi, M.A
NIP. 198902212019031001



KEMENTERIANN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Herlega Oktaria

Nim : 1811250050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “**Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku Nalar Kritis Muslimah Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini**” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminari proposal.

Pembimbing I

Fetrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Oktober 2021

Pembimbing II

Ixsir Eliva, M.Pd
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Herlega Oktaria

Nim : 1811250050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini*”** ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang Monaqasah skripsi.

Pembimbing I

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Desember 2021
Pembimbing II

Ixsir Eliya, M.Pd
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : *C122*/In.11/F.II/PP.009/11/2021
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Wira Hadi Kusuma, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Sinta Agusmiati, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 30 November 2021

Plt Dekan

(Signature)
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Tembusan :



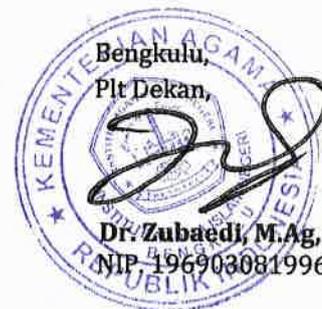
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)	Wira Hadi Kusuma, M.Pd	80	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD	Ahmad Syarifin, M.Ag	80	10/24/12
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran	Sinta Agusmiati, M.Pd	85	 10/24/12
JUMLAH / RATA-RATA				245	81.6
Mengetahui Ka. Prodi PIAUD Patricia Syafri, M.Pd.I					



Bengkulu,
Plt Dekan,

2021

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua prodi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bengkulu, maka yang tersebut dibawah ini:

Nama : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Prodi : PIAUD
Alamat : Telaga Dewa 5
Waktu penelitian : 5 Oktober s/d 26 November

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian *library research* untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini". Demikianlah surat keterangan ini saya buat, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui

Ketua prodi PIAUD

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua prodi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bengkulu, maka yang tersebut dibawah ini:

Nama : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Prodi : PIAUD
Alamat : Telaga Dewa 5
Waktu penelitian : 5 Oktober s/d 26 November

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian *library research* untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku *Nalar Kritis Muslimah* Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini”. Demikianlah surat keterangan ini saya buat, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui
Ketua prodi PIAUD

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Fatrica Syafri, S.Sos, I., M.Pd
Judul skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang
buku nalar kritis muslimah dan relevansinya
terhadap kekerasan verbal anak usia dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	19 Oktober 2021	Proposal Skripsi Bab I	- tentukan state of the art pada LB - tentukan Rumusan masalah semi regu	
		Bab II	- teori ² tentang Kekerasan verbal pd Anak - indikator Kekerasan Verbal Anak - Penelitian yg Relevan	
2.	21/10/2021	Bab III	- Metodologi penelitian tentukan teori Analisa kerangka Penelitian - instrumen penelitian - <u>whatsapp</u> , <u>observasi</u> <u>kegiatan wawancara</u> - Dokumentasi	

Bengkulu, 22-Oktober -2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1005

Pembimbing I

(Fatrica Syafri, S.Sos, I., M.Pd)
NIP. 198510202011012011



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Fatica Syafri, S.Sos, I., M.Pd
Judul skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang
buku nalar kritis muslimah dan relevansinya
terhadap kekerasan verbal anak usia dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	22 Okt 2021	Proposal skripsi	ACC ✓ & lanjutkan ke ujian skripsi Proposal	

Bengkulu, 22 - Oktober -2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1005

Pembimbing I

(Fatica Syafri, S.Sos, I., M.Pd)
NIP. 198510202011012011



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd
Judul skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam
buku *nalar kritis muslimah* dan relevansinya
terhadap kekerasan verbal anak usia dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	20 Desember 21	Bab IV & Bab V	<ul style="list-style-type: none">- Buat Relevansi hasil penelitian dengan Keluasan Verbal Anak- Buat tabel penelitian dan relevansinya- penulisan Referensi gunakan Mendeley- bab IV susunlah dgn teori yg ada di Bab IV	
2.	27 Des 2021	Bab V lampiran - lampiran	<ul style="list-style-type: none">- buat kan hasil lampiran sesuai dgn format RM- Abstrak- dll s'kefupia- hitung jurnal di film	

Bengkulu, 31 - Desember -2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 199603 1005

Pembimbing I

Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198510202011012011



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd
Judul skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam
buku *nalar kritis muslimah* dan relevansinya
terhadap kekerasan verbal anak usia dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	29 Des '21	Bab I & Bab II	- Rivas jurnal Al Fithrah prosesi	
4.	31 Des 2021	Skripsi	ACC 4/21 lanjutkan (ke pembimbing ujian munaqasyah)	

Bengkulu, 31 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 199603 1005

Pembimbing I

Fatrica Syafri, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198510202011012011



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736)

51171

Nama : Herlega Oktaria

NIM : 1811250050

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd

Juduk skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah tentang buku nalar kritis muslimah dan relevansinya terhadap kekerasan verbal anak usia dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 16-9-2021	<ul style="list-style-type: none">- cover- kata pengantar- footnote- kerangka teoritik- Penuisan- Data primer- Daftar Pustaka	Perbaiki sesuai saran!	
2.	Kamis 23-9-2021	<ul style="list-style-type: none">- Penuisan Jurnal di footnote- Kajian penelitian terdahulu kurang 3 metode analisis Data	Perbaiki sesuai saran!	
3.	4 / 10 2021	Proposal	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan EBI- Judul buku dimiringkan- Kajian terdahulu (Bab II) tambahkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya- Ubah Metode pengumpulan data!	

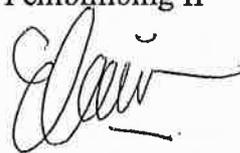
4.	7 / 2021 / 10	PROPOSAL	<ul style="list-style-type: none"> - Ubah alur pikir latar belakang - Perbaiki metode pengumpulan data - Perhatikan EBI 	
5.	19 / 2021 / 10	PROPOSAL	Acc ke Pembimbing 1	

Mengetahui
Dekan

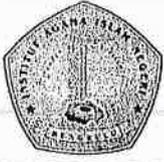


(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
Nip.196903081996031001

Bengkulu, 19 - 10 - 2021
Pembimbing II



(Ixsir Eliya, M.Pd.)
Nip.199103292018012002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Herlega Oktaria
NIM : 1811250050
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II: Ixsir Eliya, M.Pd
Judul skripsi : Pemikiran Nyai Nur Rofiah dalam
buku *nalar kritis muslimah* dan relevansinya
terhadap kekerasan verbal anak usia dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	29 / Nov 2021	Bab IV	- Buat dulu Indikatornya - Perbaiki analisisnya	
2.	1 / Des 2021	Bab IV	Ubah sistematika Penulisan	
3.	8 / Des 2021	Bab IV Bab V	Tambah Pembahasan Revisi sesuai saran	
4.	13 / Des 2021	Bab IV	Pembahasan Perbaiki	
5.	20 / 12 2021	Full	Att	

Bengkulu, 20 - Desember -2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1005

Pembimbing II

Ixsir Eliya, M.Pd
NIP. 198510202011012011